MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM KELAS MENGAJI DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR ISLAMI AL FIKRI SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Manajemen
Pendidikan Islam



Disusun oleh:

MUHAMMAD ENGGA SAPUTRA
NIM: 2103036057

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: M Engga Saputra
NIM	: 2103036057
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: S1 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM KELAS MENGAJI DI BIMBINGAN BELAJAR ISLAMI AL FIKRI SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



M Engga Saputra
NIM: 2103036057

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi ini :

Judul	:	**Manajemen Pembelajaran pada Program Kelas Mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang**
Nama	:	M Engga Saputra
NIM	:	2103036057
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	:	S1 Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakltas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag
NIP : 196412121994031003

Sekretaris Sidang,

Dr. Agus Khunaefi, M.Ag
NIP : 197602262005011004

Penguji I,

Prof. Dr. H. Syamsul Ma'arif, M.Ag
NIP : 197410302002121002

Penguji II,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I.,M.Si
NIP : 198606272023212032

Pembimbing,

Ruruh Sarasati, M.Pd
NIP : 199104262020122008

NOTA PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 16 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Pembelajaran Pada Program Kelas Mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang**
Nama : M Engga Saputra
NIM : 2103036057
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Ruruh Sarasati, M.Pd
NIP: 199104262020122008

ABSTRAK

Judul : Manajemen Pembelajaran pada Program Kelas Mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang

Penulis : M Engga Saputra

NIM : 2103036057

Pentingnya bimbingan belajar dan pembelajaran Al-Qur'an semakin diakui masyrarakat terkhususnya orang tua, sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri semarang. Selain itu, orang tua sekarang banyak mendaftarkan anaknya ke lembaga bimbingan belajar untuk meningkatkan penguasaan Mata Pelajaran. Seiring dengan itu, peningkatan kualitas pembelajaran mengaji juga menjadi prioritas, salah satunya melalui penerapan manajemen pembelajaran yang efektif. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran pada Program Kelas Mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, khususnya dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta kendala dan upaya yang di lakukan dalam pembelajaran Program Kelas Mengaji. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun beberapa langkah yang diambil dalam analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang dilakukan secara terstruktur, ditinjau dari proses

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sudah dilaksanakan dengan cukup baik, serta program ini juga sudah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dari tujuan yang ada dalam Visi dan misi Bimbingan Belajar Islami Al Fikri semarang, yaitu Menjadi lembaga bimbingan belajar Islami yang unggul dan terpercaya dalam mengembangkan potensi akademik dan spiritual siswa, sehingga mampu melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi untuk umat dan bangsa. Namun, perlu adanya kurikulum dan rancangan pembelajaran khusus seperti RPP dalam tahap perencanaan, waktu pelaksanaan yang mungkin bisa dimaksimalkan lagi, serta pada tahap pengawasan perlu adanya penilaian yang konsisten terhadap siswa, dibuatkan capaian pembelajaran dan diberikan predikat siswa teraktif, sehingga dapat membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran kedepannya.

Kata Kunci: *Manajemen, Pembelajaran, Program kelas mengaji Bimbel*

MOTTO

(مَنْ جَدَّ وَجَدَ)

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mencapai tujuannya"

(Tri Yuni Santoso)

Tulis apa yang kamu kerjakan, kerjakan apa yang kamu tulis

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian dalam skripsi ini mengenai transliterasi huruf Arab ke huruf Latin mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987. Perbedaan dalam penulisan kata sandang [al-] dilakukan secara sengaja dan konsisten, dengan tujuan menyesuaikan penulisan tersebut dengan bentuk aslinya dalam teks Arab.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ś	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y

ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a = a Panjang

i = I Panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong

au = وا

ai = يا

iy = يا

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan pertolongan-Nya yang telah dianugerahkan kepada kita, serta atas ilmu yang diajarkan-Nya melalui akal yang sempurna, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sebagai bentuk ungkapan terima kasih dan penghargaan, skripsi ini dipersembahkan kepada semua pihak yang telah berjasa dalam kehidupan penulis, khususnya yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1), penulis mempersembahkan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
4. Dosen Pembimbing Ibu Ruruh Sarasati, M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Wali Dosen Bapak Muh Ahlis Ahwan, M.IP. yang selalu membimbing dan memberikan arahan penulis selama proses perkuliahan.

6. Bapak dan ibu dosen beserta civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terkhusus pada jurusan Manajaemen Pendidikan Islam.
7. Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian beserta jajarannya dan guru yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan kelancaran dalam proses penelitian.
8. Orang tua tercinta Bapak M Tanzir dan Ibu Jumatus Soni yang telah memberikan dukungannya dari kecil hingga sekarang dan selalu memberikan do'a terbaiknya kepada penulis selama menempuh jenjang pendidikannya. Serta kepada adik tersayang Tania Marsela yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman Teman Kopmania, terkhusus kader 21, Sanak Sanak, Abang Ayuk Bengkulu yang sudah merangkul dan mengajak penulis untuk belajar, berproses serta tumbuh bersama hingga terbentuk diri ini.
10. Teman teman seperjuangan MPI angakatan 2021 yang telah berjuang Bersama dalam menempuh dan menyelesaikan studinya di UIN Walisongo Semarang.
11. Teman terdekat penulis, Salamatul Lailil Karomah yang selalu membersamai penulis dalam berproses dan berprogres hingga saat ini

12. Teruntuk semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu, yang selalu mensupport, membuat penulis tidak merasa sendiri dalam hiruk pikuknya penulisan skripsi ini.

Semoga seluruh amal kebaikan yang telah dilakukan diterima oleh Allah SWT, diberi balasan berlipat ganda, serta dimudahkan segala urusannya. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara pribadi sebagai bahan pembelajaran, maupun bagi para pembaca serta semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan. *Aamiinn*

Semarang, 30 Juni 2025

Penulis

M. Engga Saputra

NIM. 2103036057

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **v**

TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11

1. Tujuan Penelitian 11

2. Manfaat Penelitian 12

BAB II MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM KELAS MENGAJI DI BIMBINGAN BELAJAR AL FIKRI SEMARANG **14**

A. Kajian Teori 14

1. Manajemen Pembelajaran 14

2. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Nonformal 37

3. Program Kelas Mengaji 56

4. Lembaga Bimbingan Belajar Islami 68

B. Kajian Pustaka 79

C. Kerangka Berfikir 86

BAB III METODE PENELITIAN.....90

A. Jenis Penelitian..... 90

B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... 92

C. Jenis Sumber Data..... 93

D. Fokus Penelitian..... 94

E. Teknik Pengumpulan Data 94

F. Uji Keabsahan Data..... 100

G. Teknik Analisa Data 103

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....105

A. Profil Bimbel Islami Al Fikri Semarang 105

1. Sejarah Bimbel..... 105

2. Identitas Bimbel..... 106

3. Visi dan Misi Bimbel 106

4. Data Pengajar, Bidang Studi dan Jumlah Siswa 108

5. Waktu Belajar..... 109

B. Deskripsi Data..... 109

1. Perencanaan Pembelajaran Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang..... 110

2. Pengorganisasian Pembelajaran Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang ... 115

3. Pelaksanaan Pembelajaran Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang..... 122

4. Pengawasan Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang..... 130

5. Kendala dan upaya dalam perencanaan pembelajaran Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang 139

6. Kendala dan upaya pengorganisasian pembelajaran Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang 143

7. Kendala dan upaya pelaksanaan pembelajaran Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang. 145

8. Kendala dan upaya pengawasan pembelajaran Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang 147

C. Analisis Data 150

1. Perencanaan Pembelajaran pada Program Kelas Mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang 150

2. Pengorganisasian Pembelajaran pada Program kelas mengaji di Bimbingan belajar Al Fikri Semarang 155

3. Pelaksanaan Pembelajaran pada program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang 159

4. Pengawasan Pembelajaran pada Program pembelajaran kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang 163

5. Kendala dan upaya dalam manajemen pembelajaran Program Kelas Mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang. 166

D. Keterbatasan peneliti 169

BAB V PENUTUP 171

A. Kesimpulan 171

B. Saran..... 174
DAFTAR PUSTAKA.....176
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....182
Lampiran I : Pedoman Penelitian..... 182
Lampiran II : Transkrip Wawancara 186
Lampiran III : Surat Izin Rizet..... 192
Lampiran VI : Surat Keterangan Penelitian..... 193
Lampiran V : Dokumentasi Penelitian..... 194
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....197

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Materi Bimbingan mengaji 67
Tabel 3.1 Observasi 95
Tabel 3.2 Wawancara..... 97
Tabel 3.3 Dokumentasi..... 99
Tabel 4.1 Tabel Data Pengajar..... 108
Tabel 4.2 Tabel Jumlah Siswa 108
Tabel 4.3 Waktu Belajar 109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 identifikasi kebutuhan..... 113
Gambar 4.2 Teknik mengajar program kelas mengaji..... 117
Gambar 4.3 Kajian yang digunakan, Juz Amma, Al-Qur-an
……...118
Gambar 4.4 Ruangan pembelajaran kelas mengaji..... 121
Gambar 4.5 Pelaksanaan program mengaji dengan memperkuat motivasi Siswa 126
Gambar 4.6 Guru memberikan masukan dan saran saat Pembelajaran Mengaji 133
Gambar 4.7 Buku monitoring siswa dalam pembelajaran mengaji..... 135
Gambar 4.8 Hasil Penilaian Siswa 136
Gambar 4.9 Penghargaan dari beberapa siswa 139
Gambar 4.10 Siswa yang kurang kondusif..... 144
Gambar 4.11 Pelaksanaan program mengaji 147

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan karunia sekaligus tanggung jawab besar yang Allah SWT titipkan kepada hamba-Nya. Pendidikan yang diterima oleh anak sangat bergantung pada peran orang tua. Sebagai pendidik pertama dan alami, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan terbaik kepada anak, memastikan mereka tidak tumbuh tanpa arahan, serta membesarkan dan mendidik mereka dengan penuh kasih sayang dan perhatian (Muhajir, 2015). Hal ini sangat menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan anak. Salah satunya terhadap hal ini anak yang semakin hari kurangnya kesadaran dan pemahaman terkait ilmu agama, serta sekarang banyak orang lebih mementingkan ilmu duniawi daripada ilmu agama, dikarenakan sudah lupa dengan akhiratnya. Begitupun pula dengan lembaga pendidikan yang lebih memprioritaskan ilmu ilmu umum bahkan minimnya pembelajaran yang berkait tentang keagamaan.

Zaman sekarang, tidak sedikit generasi muda yang sudah menempuh pendidikan tinggi tetapi kurang mengindahkan nilai-nilai moral, baik yang berasal dari ajaran agama maupun

dari norma-norma budaya dan adat. Moralitas memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan remaja. Ketika nilai moral diabaikan, dampaknya bisa meluas ke seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang usia. Namun, dampak ini paling terasa pada remaja, karena mereka berada pada tahap yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Akibatnya, tak sedikit remaja yang terjerumus dalam perilaku menyimpang, yang pada akhirnya memicu terjadinya krisis moral. Fenomena inilah yang kemudian dikenal dengan istilah "kenakalan remaja," yakni bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang berlaku.[1]

Melihat saat ini adanya kemerosotan moral di kalangan generasi muda menunjukkan perlunya pengawasan terhadap perilaku mereka. Menurut Anshori, manusia memerlukan suatu lembaga yang mampu menjaga serta menjamin keteraturan dalam kehidupan bermoral dan sosial, di mana agama dapat berperan sebagai lembaga tersebut. Maka dari itu, dibutuhkan pengawasan yang lebih intensif dalam membina perilaku remaja, salah satunya melalui pendekatan religius. Upaya

[1] Fahrul Rulmuzu, Kenakalan Remaja dan Penanganannya, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Volume 5 Nomor 1 (2021): hlm. 366.

tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan program pembelajaran Al-Qur'an.[2]

Pada faktanya, dalam hasil wawancara pra-riset dengan manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, disampaikan bahwasanya, rasa keinginan dan kemauan anak anak dalam belajar ilmu agama itu sangatlah kurang, terutama dalam hal baca Al-Quran (Mengaji), anak didik lebih suka pembelajaran umum, akan tetapi ada sebagian anak yang antusiasnya tinggi dalam baca Al-Qur'an. Salah satu faktornya, yaitu kurangnya mengenal atau pengetahuan dari orang tua terkait hal ini.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diperuntukkan seluruh umat manusia. Sebagai sumber ajaran utama, Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang relevan untuk dijadikan tuntunan dalam setiap masa (Mudzakir, 2017). Ayat-ayat Al-Qur'an tertanam dalam hati orang-orang yang beriman, dihafal dan dipahami oleh kaum Muslimin. Karena dijaga melalui hafalan dan pemahaman umatnya, tidak ada satu pun pihak yang mampu mengubah isinya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

[2] Jainul Mustofa, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Desa Sendang, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo," June 9, 2023, Hlm. 21

بَلْ هُوَ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ فِى صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ

٤٩

Artinya : "Sebenarnya, Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim." (QS. Al-Ankabut (29) : 49)

Pendidikan Agama Islam, terkhusus pembelajaran Al-Qur'an, memiliki peran penting guna membentuk karakter generasi muda. Di tengah pesatnya perkembangan zaman, lembaga-lembaga bimbingan belajar seperti Al Fikri Semarang hadir sebagai wadah bagi masyarakat untuk mendalami ilmu agama. Program kelas mengaji yang diselenggarakan oleh lembaga ini memiliki tujuan mulia, yaitu mencetak generasi yang cerdas, beriman, dan bertaqwa[3]

Lembaga bimbingan belajar merupakan institusi nonformal yang dikelola secara swasta dan dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik. Tujuannya adalah memperkuat pendidikan formal yang diperoleh di sekolah serta membantu meningkatkan pencapaian akademik mereka. Tujuan dari pemberian layanan bimbingan yaitu untuk

[3] Zaenuri, "Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Demonstrasi untuk Mengembangkan Afektif Peserta Didik pada SMP Perjuangan dan Informatika Terpadu Depok," *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023), Hlm, 99–107

mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam menghadapi proses maupun situasi belajar. Melalui bimbingan belajar, diharapkan siswa dapat terdorong untuk meraih prestasi yang lebih baik serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama di sekolah[4].

Saat ini, pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, khususnya dalam hal bimbingan belajar, mendorong banyak orang tua untuk mendaftarkan anak-anaknya ke lembaga bimbingan belajar. Tujuan dari bimbingan belajar adalah membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang belum mereka kuasai di sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4, bimbingan belajar termasuk ke dalam kategori pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal ini mencakup berbagai bentuk satuan pendidikan, seperti lembaga kursus, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, majelis ta'lim, serta bentuk-bentuk pendidikan lainnya yang sejenis. Sebagai bagian dari jalur nonformal, lembaga bimbingan belajar berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang terhadap pendidikan formal yang sedang ditempuh oleh peserta didik (Sudjana, 2001). Namun, masih banyak lembaga bimbingan

[4] Beril Firmansyah Romadhon, "Model Pendidikan Non Formal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang," *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 5, no. 1 (December 4, 2018): Hlm. 29

belajar yang lebih menitikberatkan pada program akademik, sementara aspek pendidikan agama bagi siswa sering kali kurang diperhatikan atau diabaikan.. Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang berperan sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal dengan memberikan program tambahan berupa kelas mengaji guna melengkapi kemampuan peserta didik.

Lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu wadah untuk mencukupi kebutuhan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dari hasil yang didapatkan di sekolah. Adapun lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang juga salah satu lembaga pendidikan yang berada di kota Semarang dan merupakan bimbingan yang mempunyai inovasi yang berbeda dengan bimbingan yang lain pada umumnya. Selain menyediakan pembelajaran umum seperti halnya ilmu sains, sosial dan bahasa, di bimbingan belajar ini memiliki salah satu program yang mana belum tentu di bimbingan belajar lain ada dengan program seperti ini, yakni program kelas mengaji.

Program kelas mengaji yang disediakan oleh Bimbingan Belajar Al Fikri merupakan salah satu program khusus yang disediakan oleh bimbingan belajar Islami dengan difasilitasi guru yang kompeten di bidangnya. Program kelas mengaji dimulai dari tahun 2023 tahun setelah adanya covid 19 dan sampai sekarang masih berjalan stabil. Selain itu, dengan

dengan adanya program kelas mengaji di bimbingan belajar ini, ada perubahan nama pada lembaga, yang dulunya *Smart – Q Education* menjadi, Bimbingan Belajar Islami Al fikri.

Keberhasilan program kelas mengaji sangat bergantung pada kualitas manajemen pembelajaran yang diterapkan. Pengelolaan pembelajaran yang baik dapat membentuk suasana belajar yang mendukung, membangkitkan semangat belajar siswa, serta membantu tercapainya target pembelajaran yang telah dirancang. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran mengaji di lembaga bimbingan belajar seringkali menghadapi sejumlah tantangan. Kurangnya minat peserta didik, metode pembelajaran yang monoton, serta keterbatasan sumber daya menjadi kendala umum yang dihadapi. Hal ini mengakibatkan kualitas pembelajaran yang kurang optimal dan sulitnya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tanpa proses pembelajaran yang terarah, anak-anak kemungkinan besar akan mengalami kesulitan, bahkan tidak mampu membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran mengaji serta mengenal huruf-huruf Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini, didukung oleh pola asuh orang tua yang positif melalui kegiatan yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.[5]

[5] Safina Rizqi Annafi, *Implementasi Program Wajib Mengaji untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Bagi Anak di "Bimbingan Belajar Rumah Ilmu" Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten,* (Surakarta :UIN RMS,2023), Hlm, 19-20.

Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi suatu keharusan. Salah satu caranya yaitu dapat ditempuh adalah dengan menerapkan manajemen pembelajaran yang efisien dan terarah. Manajemen pembelajaran yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi peserta didik, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.[6] Dengan Dengan begitu, peserta didik diharapkan mampu mencapai target pembelajaran yang ditentukan, yakni membaca Al-Qur'an secara tepat dan fasih, serta memahami isi dan maknanya dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dalam pra-riset dengan saudara Qomarudin selaku manajer Bimbingan Belajar Al fikri Semarang (14 Januari 2025), Beliau Mengatakan bahwa:

> "Program kelas mengaji yang diadakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar Al Fikri bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, serta meningkatkan kualitas bacaan mereka, khususnya dalam hal pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Kesalahan dalam pelafalan huruf dapat menyebabkan perubahan atau bahkan kerusakan makna dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, program mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang diselenggarakan sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik

[6] Hikmatun Ni'mah, "*Manajemen Pembelajaran Al-Quran Sd Islam Roushon Fikr Sebagai Program Unggulan*" (2023), Hlm, 33

> dalam hal pendidikan agama, terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Program mengaji yang dihadirkan salah satunya sebagai bentuk kepedulian daripada tenaga pendidik akan pentingnya ilmu agama islam, selain itu sebagai indentik yang membedakan bimbel ini dengan bimbel pada umumnya".[7]

Melihat beberapa fakta yang ditemukan dalam proses manajemen program kelas mengaji, terdapat beberapa tantangan yang tentu saja menjadi keterhambatan kesuksesan dan kelancaran program ini, di antaranya seperti masih kurangnya keseriusan anak didik terhadap pembelajaran agama, kurangnya waktu Pembelajaran dan keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian terdahulu dalam jurnal yang ditulis oleh A. Suradi dengan judulnya yaitu "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhagkota Bengkulu" bahwasanya Manajemen terhadap pembelajaran Al Qur'an, yang mana pembelajaran dengan menerapkan Manajemen dengan baik akan memberikan dampak yang efektif dan efisien bagi Lembaga Pendidikan itu sendiri.

Peningkatan kualitas manajemen pembelajaran menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan globalisasi dan

[7] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 17 April 2025, pukul 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

perkembangan zaman. Kelas mengaji tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks ini, pengelolaan yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan program pembelajaran.[8]

Manajemen pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan program kelas mengaji, dengan adanya manajamen dalam suatu kegiatan atau program, maka akan tertata dan berjalan dengan baik sesuai dengan pengelolaannya. Jika sebaliknya, kurangnya bahkan tidak sama sekali adanya manajemen dalam suatu program maka kurangnya kefektifan dan efisiensi dalam hal prosesnya.

Berdasarkan Permasalahan yang terjadi di atas , bahwa Program Kelas Mengaji sudah berjalan namun masih terdapat kendala, seperti halnya waktu dan pembelajaran yang masih kurang maksimal. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji terkait bagaimana manajemen pembelajaran program kelas mengaji dengan melakukan penelitian berjudul "Manajemen Pembelajaran pada Program kelas Mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang". Penelitian ini

[8] Mukminin, A. (2020). *Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

juga bertujuan sebagai pembelajaran bagi penulis maupun pembaca. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program kelas mengaji yang lebih efektif dan efisien, baik di Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang maupun lembaga serupa lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di bagian latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pembelajaran yang diterapkan dalam program kelas mengaji di lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam manajemen pembelajaran program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

a. Untuk mendeskripsikan penerapan manajemen pembelajaran pada program kelas mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

b. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam manajemen program kelas mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pembelajaran dalam program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang, serta memberikan pengalaman langsung dalam mengelola pembelajaran kelas mengaji sebagai upaya mendukung keberhasilan program Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun pertimbangan bagi penelitian selanjutnya tentang manajemen program kelas mengaji di bimbingan belajar.

b. Secara Praktis

1) Bagi penulis, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan ilmiah dalam mehamami

bagaimana Manajemen Pembelajaran program kelas mengaji yang dilaksanakan di Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang serta sebagai bekal dalam penerapan karir ke depannya.

2) Bagi masyarakat, hal ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan bahwa pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak di lembaga bimbingan belajar menjadi salah satu hal yang penting sebagai persiapan untuk kehidupan sehari-hari.
3) Bagi Lembaga, dapat menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan dan menyempurnakan kualitas pendidikannya, terkhusus dalam penerapan manajemen pembelajaran program kelas mengaji bagi anak di lembaga masing-masing. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak terkait di Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang sebagai bahan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan, serta sebagai dasar untuk pengembangan program kelas mengaji di masa mendatang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan dari program kelas mengaji tersebut.

BAB II
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM KELAS MENGAJI DI BIMBINGAN BELAJAR AL FIKRI SEMARANG

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Istilah manajemen pembelajaran terdiri dari dua unsur, yaitu "manajemen" dan "pembelajaran". Secara etimologis, kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris, yakni kata kerja *to manage* yang berarti mengatur.[9] Sedangkan manajemen dalam bahasa arab di sebut dengan "idarah", idarah diambil dari perkataan adartasy-syai'a atau perkataan adarta bihi yang berarti penertiban, pengaturan perancanaan dan persiapan.[10]

Istilah manajemen sering diartikan sebagai proses pengelolaan. Untuk memahami pengertian manajemen pembelajaran, penting terlebih dahulu mengetahui definisi manajemen itu sendiri. Kata "manajemen" berasal

[9] Melayu S.P. Hasibuan, Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm, 1

[10] Mahdi bin Ibrahim Muhammad mubjir, amanah dalam manajemen (rahmad abbas : jakarta pustaka al-kautsar,1997) hlm, 59.

dari bahasa Inggris, yaitu "manage," yang memiliki makna mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan, dan memimpin. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen dimaknai sebagai pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[11] Definisi tersebut menyoroti dua aspek penting dari manajemen. Pertama, sebagai kata kerja, maka manajemen dapat diartikan usaha untuk efektif dalam pemanfaatan sumber daya di suatu organisasi guna mencapai target/ goals yang ditetapkan oleh organisasi tersebut. Kedua, sebagai kata benda, manajemen merujuk kepada individu atau kelompok yang terlibat pada pengelolaan organisasi.

John D. Millett menyatakan bahwa, *Management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achive a desired goal* (manajemen merupakan suatu proses dalam mengarahkan serta memudahkan pekerjaan individu yang tergabung dalam kelompok formal agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.).[12]

[11] M. Yusuf et al., *Teori Manajemen* (Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendika Muslim, 2023), hlm. 20

[12] "Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran | Talibo | Jurnal Ilmiah Iqra'," Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 2021

Menurut GR Terry dalam bukunya *Business Principles* yang dikutip dari Security References, manajemen diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya guna menetapkan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[13]

manajemen dapat didefiniskan sebagai seni atau kemampuan mengatur orang lain dalam melaksanakan segala kegiatannya untuk mencapai suatu tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya.[14]

Adapun Menurut Hasibuan, sebagaimana dikutip oleh Imron Fauzi, manajemen ialah ilmu sekaligus seni dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[15]

---

[13] Muhammad Irwansyah Putra, Fachruddin Azmi, And Inom Nasution, "Manajemen Pembelajaran Program Boarding School Di Man 1 Langkat," *Research And Development Journal Of Education* 9, No. 2 (2023): Hlm. 9

[14] Siti Isnaini, Fatah Syukur, and Agus Khunaifi, "Implikasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Di Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Banat, Kudus, Indonesia)," *Jawda: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (May 24, 2021). Hlm,16

[15] Imron Fauzi, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 36.

Henry Fayol menjelaskan bahwa Manajemen merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. [16]

Manajemen juga dapat dipahami sebagai suatu proses pengelolaan dan penggerakan sumber daya manusia, modal, serta peralatan secara terkoordinasi guna mencapai sasaran tertentu. Inti dari kegiatan manajemen adalah perencanaan, yang merupakan aktivitas komprehensif bertujuan untuk mengoptimalkan efektivitas keseluruhan organisasi sebagai sebuah sistem sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.[17]

Sejak masa para nabi terdahulu, Islam sudah mengajarkan pentingnya organisasi dalam menjalankan tugas dengan tepat. Meskipun pada waktu itu istilah manajemen belum digunakan, prinsip-prinsip manajemen telah diterapkan dalam berbagai proses. Dengan kata lain, manajemen berperan dalam mengkoordinasikan kegiatan agar berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Seorang manajer yang baik akan menempatkan anggota sesuai

[16] M. Yusuf et al., *Teori Manajemen* (Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendika Muslim, 2023), hlm.21

[17] H.B Siswanto, Pengantar Manajemen, (Bumi Aksara: Jakarta, 2005), hlm, 42.

dengan keahlian dan pengetahuan yang mereka miliki.[18] Hal ini telah jelaskan dalam Surat Yusuf/22: 55,

قَالَ ٱجۡعَلۡنِي عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلۡأَرۡضِۖ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٞ

Dia (Yusuf) berkata, "Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan."

Zaman Nabi Yusuf, beliau dijadikan teladan sebagai manajer yang dapat dipercaya karena sikap hormatnya terhadap hafidz. Kata hafidz dalam ayat tersebut bermakna seseorang yang bertanggung jawab, transparan, dan jujur. Selain itu, seorang pengelola harus memiliki ketakwaan serta keahlian khusus di bidangnya.[19]

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan seni dalam sebuah proses yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya, hingga pengawasan yang dilakukan seorang manajer guna mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

---

[18] Riyan Hidayatulloh, Abd Aziz, and Susanto, "Manajemen Program Bimbingan Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Peserta Didik Smk Nufa Citra Mandiri Depok Jawa Barat," *Jurnal Statement* 13, no. 1 (2023): 22–36. Hlm.13

[19] Hafidhuddin Didin dan Hendri Tanjung, Manajemen Syariah Dalam Praktik, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, hlm, 22

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata "ajar." Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, "ajar" merupakan kata benda yang mengacu pada petunjuk atau bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat dimengerti.[20] Kata kerja dari "ajar" yaitu "mengajar," yang berarti memberikan pelajaran. Seseorang yang melakukan kegiatan mengajar disebut pengajar. Sedangkan proses, metode, atau tindakan yang menyebabkan seseorang belajar, yaitu aktivitas mengajar atau memberikan pelajaran, disebut pembelajaran.

Pasal 1 ayat 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran dijelaskan sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar. Definisi ini mencakup lima unsur utama, yaitu interaksi, pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.[21]

Pembelajaran merupakan usaha untuk secara sengaja menciptakan suasana yang memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. (facilitated).[22] Dalam

---

[20] Novan Ardy Wiyani, Desain Pembelajaran Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm, 19

[21] Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

[22] Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, Mozaik Teknologi Pendidikan, Cet. III, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm, 4.

proses pembelajaran, penting untuk memilih strategi yang sesuai agar sasaran pembelajaran bisa tercapai. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan sebagai perilaku yang dapat diamati dan diukur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk membantu siswa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pemahaman tentang lingkungan sekitar. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, manajemen pembelajaran juga mengacu pada bagaimana cara siswa belajar, materi yang diajarkan, serta lokasi berlangsungnya pembelajaran. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah manajemen pembelajaran pada program kelas mengaji.

b. Tujuan Manajemen

Definisi manajemen menegaskan bahwa aktivitas manajemen perlu dijalankan secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mempelajari manajemen, penulis mengidentifikasi empat tujuan utama yang ingin diraih, yaitu:

1) Efisiensi

Efisiensi berarti menggunakan sumber daya seperti tenaga kerja, dana, bahan, dan waktu secara hemat dan bijaksana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan memahami manajemen dengan baik, seseorang diharapkan mampu mengelola sumber daya secara efisien sehingga mencegah pemborosan dan memberikan keuntungan bagi perusahaan atau organisasi. Contohnya, penggunaan dana yang lebih hemat atau penghindaran pemborosan dalam pemanfaatan sumber daya yang ada

2) Efektifitas

Efektivitas berarti berhasil dalam mencapai tujuan, memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dengan mempelajari manajemen secara konsisten dan serius, seseorang diharapkan mampu mengoptimalkan proses serta penggunaan sumber daya yang ada agar tujuan dapat tercapai secara maksimal, termasuk tepat waktu.

3) Bermuara pada tujuan

Definisi tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan. Dengan mempelajari manajemen secara berkelanjutan dan mendalam, diharapkan seseorang mampu meningkatkan efektivitas proses serta efisiensi dalam mengelola sumber daya, sehingga tujuan organisasi atau perusahaan dapat tercapai dengan optimal.

4) Mendukung Kegiatan dalam Upaya mencapai Tujuan

Manajemen memiliki peran penting dalam mendukung serta mempermudah pelaksanaan berbagai aktivitas di dalam organisasi atau perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan dukungan yang maksimal, diharapkan dapat tercapai hasil yang memuaskan sehingga target dan tujuan organisasi dapat terpenuhi dengan baik.[23]

c. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen mempunyai beragam fungsi, dan setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang fungsi-fungsi tersebut. John D. Millett menjelaskan bahwa fungsi pengelolaan adalah proses

[23] Yusuf et al., *Teori Manajemen*.

mengarahkan dan memfasilitasi pekerjaan bagi individu yang tergabung dalam kelompok formal guna mencapai tujuan tertentu.[24] Fungsi-fungsi manajemen atau pengelolaan yaitu peramalan (*forecasting*), perencanaan (*planning*), pengorganisasian(*organizing*),pengarahan(*commanding*),pengkoordinasian (*coordinating*), serta pengawasan (*controlling*).[25] Selain itu, John F. Mee mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian motivasi (*motivating*), serta pengawasan (*controlling*).[26] Namun, disini penulis menggunakan dari teori George R. Terry, teori fungsi manajemen terdiri atas empat fungsi yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut Mulyasa, Perencanaan merupakan suatu proses sistematis dalam membuat keputusan terkait tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang.[27] Sementara itu, Perencanaan

[24] Burhanudin, Manajemen Pendidikan, Malang : Universitas Negeri Malang, 2003, hlm. 98-100

[25] Sukwiaty, et.al., Ekonomi, Yogyakarta: Yudhistira, 2016, hlm. 17

[26] Abd Rohman, Dasar-Dasar Manajemen,… hlm, 20

[27] Mulyasa, Manajemen Berbasis Madrasah; Konsep, Strategi dan Impelementasi (Bandung : Remaja Rosdakarya), hlm, 20.

dapat dimaknai sebagai proses pemilihan dan pengaitan berbagai fakta serta tindakan, termasuk penggunaan prediksi atau asumsi untuk masa depan, dengan cara merancang dan menentukan langkah-langkah yang dibutuhkan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.[28]

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwa perencanaan adalah proses yang disusun dengan cermat untuk mencapai tujuan organisasi di masa depan.

Adapun dalam al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 7-8, Allah berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ , وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب

Artinya: maka jika kamu sudah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepadaaTuhanlah kamu berharap. (QS. al-Insyirah; 7-8).[29]

Kandungan dari hadits dan ayat di atas ialah setiap manusia harus bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya. Agama mengajarkan pentingnya perencanaan yang matang serta sikap

[28] Sukarna, Dasar-Dasar Manajemen, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm, 10

[29] Zainarti, "Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an", hlm.51.

itqan, karena setiap perbuatan pasti memiliki konsekuensi. Perencanaan yang baik menghasilkan.

Setiap aktivitas memerlukan perencanaan yang memiliki arah serta tujuan yang jelas. Tanpa perencanaan yang baik, tujuan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Karena perencanaan termasuk proses yang paling penting dari semua fungsi manajemen, maka perencanaan tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa merencanakan fungsi-fungsi lain seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan yang efektif perlu memperhatikan situasi saat ini serta memperkirakan kondisi di masa mendatang saat rencana tersebut dijalankan. Perihal ini menegaskan bahwa perencanaan merupakan aspek krusial dalam manajemen. Melalui perencanaan yang matang, seseorang dapat membentuk masa depan sesuai dengan kehendaknya, atau dalam kata lain mereka dituntut agar terciptanya masa depan sesuai dengan yang diinginkan melalui upaya dan usaha yang

dijalankan berdasarkan kondisi masa lalu dan saat ini[30].

perencanaan berfungsi sebagai panduan dalam mencapai tujuan organisasi, sehingga semua fungsi manajemen dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam kegiatan manajemen. Dalam perencanaan ini berisi tentang penetapan tujuan organisasi, penerapan strategi, dan juga penyediaan fasilitas yang memadai untuk program Kelas Mengaji yang dikelolah oleh Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Selanjutnya pengorganisasian, termasuk salah satu fungsi dalam manajemen yang bersifat dinamis, sementara organisasi itu sendiri adalah sarana atau wadah yang bersifat statis. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan berbagai aktivitas yang perlu dilakukan oleh kelompok kerja, dengan menetapkan pembagian wewenang dan tanggung jawab secara jelas, sehingga tercipta keselarasan

[30] Putra, Azmi, And Nasution, "Manajemen Pembelajaran Program Boarding School di Man 1 Langkat." (Medan : UIN Sumatra Utara, 2023) hlm,1

usaha dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan..[31] *Organizing* berasal dari kata "organize" yang berarti membentuk suatu struktur dengan bagian-bagian yang saling terhubung secara terintegrasi sehingga setiap bagian memiliki keterkaitan yang erat dalam keseluruhan sistem.[32]

Sebagai fungsi kedua dalam manajemen, pengorganisasian mencakup dua pengertian organisasi, yaitu dalam arti statis dan dinamis. Organisasi dalam pengertian statis merujuk pada struktur, skema, atau bagan yang menggambarkan hubungan antar fungsi, serta pembagian wewenang dan tanggung jawab yang saling terkait di antara individu-individu yang diberi tugas dalam masing-masing fungsi tersebut. Sementara itu, organisasi dalam konteks dinamis diartikan sebagai proses pembagian tugas yang perlu dikerjakan oleh individu maupun kelompok, disertai dengan wewenang yang diperlukan untuk menjalankannya. Dengan cara ini, setiap tanggung jawab yang

[31] Zaenuri, "Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Demonstrasi untuk Mengembangkan Afektif Peserta Didik Pada SMP Perjuangan dan Informatika Terpadu Depok." (Jakarta : Institut PTIQ, 2022) hlm.19

[32]Udin Syaefuddin Sa'ud, dkk, Perencanaan Pendidikan ..., hlm, 52.

diemban dapat mendukung jalannya aktivitas secara efektif.

Dalam fungsi pengorganisasian, pemimpin bertugas menentukan pembagian tugas, siapa mengerjakan apa,berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pandangan Louis A. Allen (Davies, 1987:117), setiap individu dalam suatu kelompok pasti akan menemukan tugas yang perlu diselesaikan. Namun yang terpenting adalah bahwa tugas tersebut harus selaras dengan tujuan organisasi, bukan sekadar berdasarkan minat atau kesukaan pribadi. disukainya.

Pengorganisasian adalah proses penetapan struktur organisasi yang digunakan serta pembagian tugas untuk memudahkan pencapaian tujuan organisasi.[33]

Dalam surat al-Baqarah Allah Swt berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ اِنْ نَّسِيْنَآ اَوْ اَخْطَأْنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهٗ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا

[33] H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm, 24.

تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖۚ وَاعْفُ عَنَّاۗ وَاغْفِرْ لَنَاۗ وَارْحَمْنَاۗ اَنْتَ

مَوْلٰىنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ٢٨٦

Artinya: Allah Swt tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapatkan pahala (kebajikan) yang diusahakannya serta ia mendapatkan siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Q.S al-Baqarah; 286).[34]

Ayat di atas mengandung makna bahwa kinerja dalam sebuah organisasi harus disesuaikan dengan kemampuan tiap individu. Untuk menyatukan perbedaan langkah, diperlukan ketekunan dalam proses pengorganisasian agar mampu bersaing dan berkarya secara maksimal.

Pengorganisasian mencakup penetapan dan pengelolaan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai tujuan, termasuk pembagian tugas, penempatan individu yang memiliki wewenang dalam unit-unit organisasi, serta penentuan batas-batas kewenangan yang

[34] Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Juz 1 30, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019), hlm. 64.

dibutuhkan dalam menjalankan tanggung jawab masing-masing.[35]

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Dalam bahasa Arab, istilah "actuating" diterjemahkan sebagai "al-taujih," yang berarti mengarahkan.[36] Konsep menggerakkan atau mengarahkan sumber daya manusia juga dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an untuk mencapai tujuan bersama, seperti kata "tabsyir" (menyampaikan kabar gembira) dan "indzar" (memberikan peringatan atau teguran).

Pelaksanaan atau fungsi *actuating* ini merupakan bagian krusial dalam proses suatu kelompok atau organisasi yang tidak bisa diabaikan. Fungsi ini menjadi inti dari manajemen karena berperan penting dalam menggerakkan keseluruhan sistem yang ada. Dalam istilah lain, fungsi pelaksanaan (*actuating*) sering juga disebut sebagai directing atau commanding. Menurut Sudrajat dan rekan-rekan (2021), fungsi pelaksanaan (actuating) memegang peran krusial

[35] Siagian, Management Suatu Pengantar (Bandung: Alumni,1977), hlm.91

[36] Al-Asy'ary, 2005, hlm, 273

dalam keseluruhan proses manajerial. Berbeda dengan fungsi perencanaan dan pengorganisasian yang lebih bersifat konseptual, fungsi pelaksanaan berfokus pada hubungan langsung antara pemimpin dan anggota organisasi dalam menjalankan tugas.

George R. Terry mendefinisikan bahwa *actuating* ialah upaya menggerakkan anggota kelompok agar mereka memiliki keinginan serta semangat untuk mencapai tujuan, sekaligus memenuhi keinginan pribadi mereka. Actuating dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan yang berfokus pada penggerakan dan dorongan bagi anggota organisasi. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan rencana menjadi kenyataan melalui pengarahan dan motivasi, sehingga setiap anggota dapat menjalankan tugas serta tanggung jawabnya secara optimal sesuai dengan perannya.[37]

Pelaksanaan suatu kegiatan sebaiknya dilakukan sesuai dengan rencana atau program yang telah dirancang sebelumnya, agar tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan.

[37] Suhardi, Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya.

Maka dari itu, wali atau tenaga pengajar sering menggunakan instruksi, petunjuk, dan bimbingan agar kegiatan yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi actuating atau penggerakan dipandang sebagai tahap penerapan dari rencana yang telah dirancang sebelumnya. Dengan kata lain, fungsi ini merupakan proses pelaksanaan nyata yang melibatkan seluruh sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[38]

Hal ini sebagaiman yang Firmal Allah Swt dalam surah Ar – Rad ayat 11:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan

[38] Yani, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Trienggadeng Pidie Jaya. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *9*(1), hlm. 35

apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.[39]

Dari ayat tersebut bisa diartikan dengan adanya usaha (pelaksanaan) itu sebagai bentuk untuk merubah keadaan. Melalui pelaksanaan yang efektif serta usaha untuk memperbaiki kondisi ke arah yang lebih baik, hal ini akan membawa pada tercapainya tujuan dan keberhasilan yang nyata.

4) *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Sondang P. Siagian menurutnya pengawasan merupakan seluruh proses pemantauan pelaksanaan kegiatan operasional untuk memastikan bahwa semua aktivitas tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.[40] Menurut A. Sihotang, pengawasan merupakan suatu proses dalam memantau dan mengendalikan pelaksanaan suatu kegiatan guna memastikan apakah kegiatan

[39] Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Juz 1 30, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019), hlm. 346.

[40] Sondang P. Siagian, Manajemen Stratejik Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara,2003),hlm.258

tersebut telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya atau belum.[41]

Adapun menurut George R. Terry, pengawasan merupakan proses untuk menilai hasil yang telah dicapai, mengevaluasi pencapaian tersebut, dan mengambil langkah perbaikan apabila terjadi penyimpangan dari rencana yang telah ditentukan. Tujuan pengawasan adalah memastikan bahwa semua kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana, arahan, dan prinsip yang telah ditetapkan.[42] Pengawasan adalah suatu tahapan yang dijalankan oleh manajer guna memantau kemajuan aktivitas dalam organisasi serta mendeteksi kemungkinan adanya kesalahan dalam pelaksanaan rencana. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, manajer perlu mengambil tindakan preventif yang tepat.[43]

Pengawasan dalam fungsi manajemen memiliki peran penting dalam menjaga agar segala sesuatu tetap berada pada jalurnya. Fungsi

[41] A. Sihotang, op.cit.,hlm, 8

[42] Suhardi, Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm,110.

[43] Syaiful Sagala, Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2010, hlm, 65

pengawasan aktif dalam memastikan bahwa rencana yang telah dibuat terlaksana dengan baik dan sesuai, serta mengawasi hasil dari pelaksanaan tersebut. selain itu, Pengawasan merupakan tahapan terakhir dari fungsi manajemen. Dalam pengawasan, dilakukan pemantauan terhadap berbagai kegiatan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan telah tercapai dan mengidentifikasi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Dari berbagai penjelasan yang telah dikemukakan, dapat diberi Kesimpulan bahwa pengendalian atau pengawasan (*controlling*) merupakan proses pemberian umpan balik dan tindak lanjut melalui perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan rencana yang telah ditetapkan, serta melakukan penyesuaian jika ditemukan penyimpangan dalam pelaksanaannya.

Hal ini sebagaimana dalam surat al-Mujadalah ayat 7 Allah berfirman:

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۗ مَا يَكُوْنُ مِنْ نَّجْوٰى ثَلٰثَةٍ اِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ اِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَآ

اَدْنٰى مِنْ ذٰلِكَ وَلَآ اَكْثَرَ اِلَّا هُوَ مَعَهُمْ اَيْنَ مَا كَانُوْاۚ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا

عَمِلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِۗ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ۝٧

Artinya: tidakkah engkau sadari bahwa Allah mengetahui segala sesuatu yang ada di langit dan bumi. Tidak ada percakapan rahasia antara tiga orang tanpa kehadiran-Nya sebagai yang keempat, maupun antara lima orang tanpa dia sebagai yang keenam. Bahkan, dalam kelompok yang lebih kecil atau lebih besar, Allah selalu hadir bersama mereka di manapun mereka berada. Pada hari kiamat, Dia akan mengungkapkan segala yang telah mereka perbuat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.[44]

Ayat ini menyampaikan prinsip pengendalian yang sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memahami serta mengaplikasikan pesan dalam ayat tersebut menjadi hal yang krusial. Para pengelola lembaga akan melaksanakan tugasnya secara konsisten dan bertanggung jawab. Lebih dari itu, kesadaran bahwa mereka akan dimintai

[44] Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Juz 1 30, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019), hlm, 802.

pertanggungjawaban tertinggi menjadi dorongan kuat dalam menjalankan amanahnya.

2. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Nonformal

Kegiatan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar memiliki ciri khas yang membedakannya dari pendidikan formal di sekolah pada umumnya. Perbedaan ini tampak dalam beberapa hal: Pertama, dari segi durasi, waktu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar biasanya lebih singkat dibandingkan dengan sekolah formal. Kedua, materi yang disampaikan disusun secara ringkas namun tetap jelas, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Ketiga, dalam pelaksanaannya, lembaga bimbingan belajar umumnya menerapkan metode penyelesaian soal yang lebih cepat, yang tidak selalu diajarkan di sekolah formal.[45]

a. Pengertian Pendidikan Nonformal

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013, pendidikan nonformal merupakan bentuk layanan pendidikan yang ditujukan untuk memberdayakan masyarakat. Layanan ini mencakup berbagai program,

[45] Wulandari, Mega. "Manajemen pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan kompetensi peserta didik (studi pada Lbb Klinik Belajar Edu Privat di Kota Baru Driyorejo Gresik)." *J+ Plus Unesa* 6.1 (2017),hlm, 1-18.

seperti pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan bagi pemuda, pemberdayaan perempuan, program keaksaraan, pelatihan kerja dan keterampilan, pendidikan kesetaraan, serta jenis pendidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik.[46]

Pendidikan nonformal terdiri atas berbagai jenis satuan, di antaranya Lembaga Kursus dan Keterampilan (LKP), Kelompok Belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Taklim, serta satuan pendidikan nonformal sejenis. Salah satu bentuk satuan sejenis tersebut meliputi Rumah Pintar, Balai Belajar Bersama, Lembaga Bimbingan Belajar, dan berbagai bentuk lainnya yang berkembang di masyarakat dan telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.[47] Di antara berbagai bentuk satuan pendidikan nonformal sejenis, terdapat lembaga bimbingan belajar yang kini semakin diminati oleh masyarakat, khususnya para orang tua yang ingin

[46] PERMENDIKBUD 81, 2013
[47] PERMENDIKBUD 81, 2013

membantu meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka.[48]

Menurut Coombs, pendidikan nonformal merupakan segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal yang telah mapan, baik dilaksanakan secara terpisah maupun sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih luas. Kegiatan ini dirancang secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajarannya.[49]

Menurut Abu Ahmadi yang dikutip oleh Nurfuadi, pendidikan nonformal adalah segala jenis pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, teratur, dan terencana di luar lingkungan lembaga sekolah.[50]

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal mencakup semua bentuk kegiatan pendidikan yang tersusun secara terorganisir dan sistematis di luar jalur pendidikan sekolah formal, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar

---

[48] Romadhon, "Model Pendidikan Non Formal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang."hlm.28-29

[49] "Manajemen Pendidikan Nonformal - Dr. Abdul Rahmat, M.Pd - Google Buku," accessed February 12, 2025,hlm. 4

[50] Ramdanil Mubarok, "Manajemen Pembelajaran Santri Taman Pendidikan Al-Qu'ran (TPA) Darus Sakinah Sangatta Utara," *Al-Rabwah* 14, no. 02 (2021): 173–88, hlm.175

individu maupun masyarakat. Pendidikan ini cenderung lebih fleksibel dan aplikatif, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan serta pengetahuan yang dapat langsung digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

b. Manajemen Pembelajaran Non Formal

Keberhasilan pendidikan serta efektivitas proses belajar mengajar (PBM) dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran melalui penciptaan interaksi yang efisien dan efektif antara pendidik dan peserta didik.[51]

Dalam bidang pendidikan, manajemen pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial. Secara mendasar, manajemen pembelajaran merupakan pengelolaan seluruh aktivitas pembelajaran yang meliputi kurikulum utama maupun pendukung. Menurut Triwiyanto (2015), manajemen pembelajaran terdiri dari

[51] Wahidatun Choeriyah and Zuhdiyah Zuhdiyah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qirō'ah Di Asrama," *Studia Manageria* 3, no. 1 (June 30, 2021), Hlm, 69–82.

empat tahap utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi.[52]

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam merancang prosedur instruksional serta menyusun proses belajar mengajar secara sistematis, agar perubahan perilaku yang diinginkan dapat tercapai.[53]

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan merupakan proses penyusunan materi ajar, pemilihan media yang sesuai, penetapan metode atau pendekatan pembelajaran, serta pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.[54]

Rencana pembelajaran ditulis dan direkomendasikan bersama oleh para guru dan kepala lembaga. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengevaluasi kinerjanya sendiri dalam memfasilitasi pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan produk kerjanya berdasarkan evaluasi

---

[52] Triwiyanto, T.(2015). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran.Jakarta: PT. Bumi Aksara.

[53] Sunhaji, Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode..., hlm, 4.

[54] Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 17

ini, dengan harapan dapat lebih diperlengkapi untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik dan guru. bahwa perencanaan pembelajaran diperlukan untuk mencapai perbaikan pembelajaran.[55]

Dalam manajemen pembelajaran, penetapan arah dan tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Biasanya, perencanaan ini diwujudkan melalui kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).[56]

Berdasarkan teori Banghart dan Trull (dalam Sagala, 2009:47), terdapat sejumlah aspek yang menjadi indikator dalam perencanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar, di antaranya adalah sebagai berikut.

a) Menganalisis tugas

Indikator ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap materi atau kompetensi yang akan dipelajari oleh siswa di lembaga bimbingan belajar. Analisis tugas melibatkan penguraian kompetensi yang kompleks

[55] "View of Implementasi Program Pembelajaran Di Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," di akses pada February 13, 2025,

[56] "View of Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal Di Pondok Pesantren," di akses pada February 16, 2025.

menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan terstruktur.

Dalam konteks lembaga bimbingan belajar, analisis tugas menjadi krusial karena siswa datang dengan latar belakang dan tingkat pemahaman yang beragam. Pendidik perlu secara cermat menganalisis materi yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan spesifik siswa.

b) Mengidentifikasi kebutuhan latihan / belajar

Indikator ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan belajar siswa secara individual maupun kelompok.

Di lembaga bimbingan belajar, identifikasi kebutuhan belajar menjadi sangat penting karena program dirancang guna membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Pendidik perlu proaktif dalam menggali informasi tentang kebutuhan belajar siswa melalui berbagai cara.

c) Merumuskan tujuan.

Indikator ini menekankan pentingnya menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu.

Dalam konteks lembaga bimbingan belajar, perumusan tujuan harus disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa dan target yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tujuan pembelajaran juga harus selaras dengan visi dan misi, serta kurikulum yang berlaku dan target peningkatan prestasi akademik siswa.

Dengan memperhatikan ketiga indikator ini secara komprehensif, perencanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar diharapkan dapat menjadi lebih efektif, terarah, dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Perencanaan pembelajaran yang jelas di bimbingan belajar diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan efektif antara tenaga pendidik dan peserta didik di Bimbel Al Fikri Semarang. Dengan adanya perencanaan yang disusun oleh tenaga pendidik, manfaat yang diperoleh antara lain tersedianya kerangka kerja yang terstruktur dalam proses pembelajaran serta tercapainya tujuan secara sistematis dan terorganisir.

2) Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian dalam proses pembelajaran merupakan tugas guru untuk mengatur serta memanfaatkan sumber belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian meliputi struktur organisasi, kurikulum, serta pembagian kelas.[57]

Pengorganisasian pembelajaran disini menurut teori Ivor K. Davies meliputi beberapa indokator yaitu:

a) Memilih teknik mengajar yang tepat

Pemilihan teknik mengajar yang tepat adalah fondasi penting dalam pembelajaran. Dalam konteks kelas mengaji, ini berarti guru perlu mempertimbangkan berbagai metode seperti talaqqi (murid mengikuti bacaan guru), musyafahah (murid membaca di hadapan guru untuk koreksi), drill dan latihan berulang untuk hafalan, atau bahkan penggunaan metode permainan dan cerita untuk anak-anak agar tidak

[57] Ramdanil Mubarok, "Manajemen Pembelajaran Santri Taman Pendidikan Al-Qu'ran (TPA) Darus Sakinah Sangatta Utara," *Al-Rabwah* 14, no. 02 (2021), Hlm, 180.

bosan. Teknik yang dipilih harus disesuaikan dengan usia, tingkat kemampuan, dan tujuan pembelajaran siswa, misalnya, apakah fokusnya pada kelancaran membaca, tajwid, atau hafalan. Efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada seberapa relevan dan menarik teknik mengajar yang digunakan.

b) Memilih alat bantu belajar audiovisual

Alat bantu belajar audiovisual dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Untuk kelas mengaji, ini bisa berupa penggunaan proyektor untuk menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas, rekaman audio qari terkenal untuk mencontohkan bacaan yang benar, aplikasi atau perangkat lunak interaktif untuk belajar tajwid, atau bahkan video animasi untuk menjelaskan kisah-kisah dalam Al-Qur'an kepada anak-anak. Pemanfaatan visual dan audio membantu memperkaya pengalaman belajar, menjadikan materi lebih mudah dicerna, dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda.

c) Memilih besarnya kelas yang tepat

Besarnya kelas yang tepat sangat memengaruhi kualitas interaksi dan perhatian

individual yang bisa diberikan guru. Untuk kelas mengaji, ukuran kelas yang ideal mungkin lebih kecil dibandingkan mata pelajaran umum lainnya, terutama jika fokusnya adalah pada koreksi bacaan dan hafalan yang membutuhkan perhatian personal dari guru. Kelas yang terlalu besar dapat mengurangi kesempatan setiap siswa untuk mendapatkan bimbingan langsung, sedangkan kelas yang terlalu kecil mungkin kurang memotivasi dalam hal interaksi antar siswa. Keseimbangan ini penting untuk memastikan setiap siswa menerima bimbingan yang memadai dan merasa nyaman untuk bertanya atau membaca.

d) Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, dan pengajaran yang kompleks.

Indikator terakhir ini fokus pada keterampilan guru dalam menyampaikan aturan, prosedur, dan materi pembelajaran yang rumit secara jelas dan efektif. Dalam kelas mengaji, ini mencakup penetapan aturan kelas (misalnya, kapan waktu mulai, bagaimana cara bertanya),

prosedur pembelajaran (seperti urutan membaca, sistem koreksi), dan penjelasan konsep tajwid yang rumit atau makna ayat yang mendalam. Guru harus memilih strategi komunikasi yang sesuai, seperti menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh konkret, menggunakan visualisasi, atau melakukan demonstrasi, agar semua siswa, terlepas dari latar belakang atau kemampuan mereka, dapat memahami serta mengikuti pembelajaran dengan baik. Komunikasi yang efektif akan menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan kondusif.

Pengorganisasian dalam pembelajaran Program Mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang sangat penting. Setelah tutor menyusun rencana pembelajaran, tahap berikutnya adalah memastikan pelaksanaan rencana tersebut dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Contohnya adalah penggunaan media pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan sesuai dengan harapan.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai upaya seorang pemimpin atau koordinator dalam memberikan arahan kepada guru agar mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan membangun interaksi dengan peserta didik. Melalui proses tersebut, diharapkan terjadi perubahan pada peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

Pelaksanaan pembelajaran terjadi dalam suasana interaktif antara guru dan peserta didik.Dalam proses ini, terdapat beberapa faktor yang saling berhubungan, yaitu tujuan pembelajaran bagi siswa, peran guru sebagai pendidik, materi yang disampaikan, metode yang diterapkan, serta media pembelajaran yang digunakan. Semua faktor tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain, sehingga keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.[58]

[58] Mubarok.Hlm. 181

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Secara umum, terdapat beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dapat diterapkan di Bimbel Al Fikri Semarang. Misalnya, guru memulai pembelajaran, menyampaikan materi, menjelaskan isi pembelajaran, peserta didik menyimak, dan guru mengakhiri kegiatan belajar. Menurut penulis, tahapan ini menjadi tolok ukur untuk menilai apakah seorang guru atau tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan yang dimaksud, mengacu pada teori Ivor K. Davies (1987:212), mencakup beberapa indikator, yaitu:

a) Memperkuat motivasi peserta didik

Dalam keberhasilan proses pembelajaran, Meningkatkan motivasi belajar peserta didik merupakan faktor utama khususnya dalam program kelas mengaji. Hal ini menuntut peran aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan mampu menginspirasi peserta didik. mendukung. Cara-cara untuk memperkuat motivasi bisa beragam, mulai dari memberikan

pujian yang tulus atas kemajuan sekecil apa pun, menawarkan hadiah kecil atau pengakuan, hingga mengaitkan pembelajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai spiritual yang relevan. Penting juga untuk membuat proses belajar mengaji terasa menyenangkan dan tidak menakutkan, misalnya melalui aktivitas interaktif, cerita inspiratif, atau sesekali mengadakan acara khusus yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan menikmati prosesnya.

b) Memilih strategi mengajar yang tepat untuk semua umur dalam mencapai tujuan kognitif

Indikator ini menekankan pentingnya memilih strategi mengajar yang fleksibel dan adaptif untuk semua kelompok umur guna mencapai tujuan kognitif. Dalam kelas mengaji, ini berarti guru harus mampu menyesuaikan pendekatannya, misalnya: untuk anak-anak, strategi yang berpusat pada permainan, cerita, dan pengulangan visual-auditori mungkin lebih efektif; sementara

untuk remaja dan dewasa, pendekatan yang lebih analitis, diskusi, dan aplikasi praktis dari tajwid mungkin lebih sesuai. Tujuan kognitif di sini mencakup pemahaman tentang huruf hijaiyah, makharijul huruf (tempat keluar huruf), sifatul huruf (sifat huruf), hukum-hukum tajwid, hingga kelancaran membaca Al-Qur'an. Pemilihan strategi yang tepat memastikan bahwa materi disampaikan dengan cara yang paling efektif dan dapat dipahami oleh setiap siswa, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.

4) Pengawasan Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah atau manajer terhadap seluruh aktivitas belajar mengajar di setiap kelas. Tugas ini juga mencakup pemantauan terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam memberikan layanan pembelajaran secara serius dan bertanggung jawab. Sebagai bagian dari proses pengawasan, guru memiliki peran untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data terkait aktivitas pembelajaran, kemudian menggunakannya untuk mengendalikan jalannya

proses belajar yang telah direncanakan sebelumnya.[59]

Pengawasan pembelajaran dapat dimaksud sebagai rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk membandingkan antara rencana pembelajaran yang telah disusun dengan pelaksanaannya, guna melihat apakah keduanya sudah berjalan selaras atau belum. Adapun Pengawasan yang dimaksud menurut teori Ivor K. Davies (1987:290) memiliki beberapa indikator yaitu:

a) Mengevaluasi sistem pembelajaran

Mengevaluasi sistem pembelajaran berarti melakukan peninjauan menyeluruh terhadap seluruh komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks kelas mengaji, ini melibatkan penilaian terhadap kurikulum yang digunakan, efektivitas metode pengajaran, kesesuaian materi ajar, ketersediaan dan pemanfaatan alat bantu belajar, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada

[59] M. Zaqi, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Modern Badii'u Syamsi Pucanganaom Kebonsari Madiun" 7, no. 2 (July 27, 2018), Hlm. 48

bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem yang ada, sehingga dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas program kelas mengaji secara keseluruhan.

b) Mengukur hasil belajar

Pengukuran hasil belajar merupakan proses untuk menilai sebatas mana peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Untuk kelas mengaji, pengukuran ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes lisan untuk menguji kelancaran membaca dan hafalan, tes tertulis untuk menguji pemahaman tajwid, atau observasi langsung terhadap praktik bacaan siswa. Penting untuk menggunakan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Hasil pengukuran ini tidak hanya berfungsi untuk menilai kemampuan siswa, tetapi juga sebagai refleksi bagi guru mengenai efektivitas pengajaran mereka dan

area mana yang mungkin memerlukan perhatian lebih.

c) Manajemen berdasarkan tujuan belajar.

Manajemen berdasarkan tujuan belajar berarti bahwa seluruh aktivitas pengawasan diarahkan guna memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai secara efektif. Dalam hal ini melibatkan perencanaan yang cermat, pengorganisasian sumber daya, dan pemantauan terus-menerus terhadap kemajuan menuju tujuan tersebut. Dalam program kelas mengaji, ini berarti setiap langkah, mulai dari pemilihan guru, penyusunan materi, hingga evaluasi, harus selaras dengan tujuan spesifik yang ingin dicapai, seperti misalnya siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar atau menghafal juz tertentu. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan dalam pengawasan pembelajaran secara langsung berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

3. Program Kelas Mengaji

a. Pengertian Mengaji/membaca Al Qur'an

Al-Qur'an menurut istilah merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril, Al-Qur'an mengandung pesan-pesan yang hanya Allah yang mengetahui maknanya secara penuh, sementara sebagian manusia memahami makna tersebut. Al-Qur'an memiliki keistimewaan, di mana membaca kitab suci ini dianggap sebagai ibadah. Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir dan tertulis dalam mushaf, yang diawali dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nash.

Mengaji merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an atau mempelajari kitab-kitab dalam ajaran Islam. Dalam pandangan Islam, aktivitas ini termasuk bentuk ibadah yang akan mendatangkan pahala dari Allah bagi yang melaksanakannya. Secara etimologis, kata "mengaji" berarti belajar atau mendalami suatu ilmu.[60] Belajar mengaji adalah kegiatan membaca Al-Qur'an oleh seseorang, khususnya peserta didik yang berusaha mempelajari dan memahami Al-Qur'an, mulai dari

[60] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, hlm. 747

kondisi awal yang sama sekali belum tahu hingga akhirnya menjadi paham.[61]

Saat membaca Al-Qur'an, seseorang harus memahami prinsip-prinsip dasar membaca yang benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiyah Drajat yang menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an harus mengikuti kaidah tajwid, yaitu ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an secara tepat, termasuk memperpanjang bacaan yang memang wajib dipanjangkan dan memendekkan bacaan yang harus dipendekkan.[62]

Membaca Al-Qur'an yaitu aktivitas utama yang memiliki berbagai keistimewaan dan manfaat dibandingkan dengan bacaan lainnya. Berikut ini adalah keunikan khusus dalam membaca Al-Qur'an :[63]

1) Bersikap baik.
2) Dapatkan kesenangan sendiri.
3) Dengan malaikat.
4) Syafaat Qur'an.
5) Manfaat membaca Al-Qur`an.

---

[61] Elisa Kartika, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Program Mengaji Satu Hari Satu Baris (Sabar) Kelas 5 Di Sdn 7 Rejang Lebong" (2022),hlm..32

[62] Zakia Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Bumu Aksara, 1992), hlm. 28.

[63] Abdul Majid Khon, Praktikum Qiro'at: Keanehan Bacaan Al-Qur`an Ashim dari Hafzah (Edisi Revisi), Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011, hlm. 55-58

6) Berkah Al-Qur`an.

Membaca Al-Qur'an adalah proses untuk memahami dengan benar makhraj dan tajwid agar bacaan menjadi sempurna. Namun, setelah membaca Al-Qur'an, seseorang dapat merasakan kebenaran terkait makhraj dan tajwid, sehingga penting untuk memahami isi Al-Qur'an secara mendalam. Membaca makna Al-Qur'an bukan sekadar melafalkan kata-kata, melainkan juga menangkap pemahamannya.[64]

Mengaji atau membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang sangat dianjurkan bagi umat Islam. Dengan membaca Al-Qur'an, seorang Muslim dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, mendapatkan hidayah, memahami ajaran Islam, menenangkan hati, serta mendapatkan pahala yang besar.

b. Pengertian Program Kelas Mengaji

Program adalah kumpulan kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan oleh individu maupun kelompok.[65] Selain itu, program juga bisa didefinisikan sebagai

[64] Rahmat Rifai Lubis, et.al., "Pembelajaran Al-Qur`an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara," dalam Jurnal Kuttab, Vol. 4 No. 2 Tahun 2020, hlm, 145.

[65] Muhamad Nahidh Islami et al., "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadharah Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Islam Negeri Malang Di Masa Pandemi," *Taqdir* 7 (2021), hlm. 182.

serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelum terlaksana. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, program diartikan sebagai suatu rencana yang mencakup prinsip-prinsip serta langkah-langkah yang akan dijalankan dalam berbagai bidang seperti pemerintahan, ekonomi, dan lain-lain. Saifudin Anshari menjelaskan bahwa program merupakan daftar kegiatan yang dirinci secara sistematis dan akan dilaksanakan. Sementara itu, Farida Yusuf Tayibnapis mendefinisikan program sebagai segala bentuk upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan memperoleh hasil atau dampak tertentu.[66]

Dari berbagai definisi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa program adalah sebuah perencanaan yang mencakup sejumlah kebijakan dan aktivitas terstruktur yang melibatkan berbagai bagian atau unit, yang pelaksanaannya dirancang dalam jangka waktu tertentu.

Mengaji merupakan kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam berupa membaca Al-Qur'an atau mempelajari kitab-kitab keislaman. Dalam ajaran Islam, kegiatan ini tergolong sebagai bentuk ibadah yang pahalanya dijanjikan oleh Allah bagi pelakunya. Secara linguistik, kata "mengaji" berarti proses belajar atau mendalami

[66] Farida Yusuf Tayibnapis (2013: 9)

suatu ilmu.[67] dapat ditarik kesimpulan bahwa Belajar mengaji adalah kegiatan membaca Al-Qur'an oleh seseorang, khususnya peserta didik, yang berusaha memahami atau mempelajari Al-Qur'an mulai dari tidak mengetahui sama sekali hingga akhirnya menguasainya.

Sedangkan kelas mengaji merupakan sebuah program khusus sebagai wadah atau kelompok yang dibentuk dengan tujuan untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Kelas mengaji merupakan wadah yang efektif bagi siapa pun yang ingin belajar dan mendalami Al-Qur'an. Melalui keikutsertaan dalam kelas ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, memahami isi kandungannya, serta menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Program kelas mengaji ini merupakan salah satu program yang diadakan oleh Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang setiap setelah dilakukannya pembelajaran umum guna menambah pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik tentang bacaan Al-Qur'an. Pembelajaran yang diawali dengan mengaji / membaca Al-Qur'an bersama yang di pimpin oleh guru. Selain

[67] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, hlm, 747

membaca bersama, peserta didik juga mengaji sesuai dengan tingkatan masing masing yang sudah diklasifikan berdasarkan kemampuan awalnya. Dalam hal ini, siswa mengikuti bimbingan belajar mendapatkan 2 ilmu, baik itu ilmu agama ataupun ilmu pengetahuan umum. Selain itu juga, dengan kegiatan tersebut dapat menjadi sebuah pembinaan atau jalan dalam mendekatkan diri, atau mencintai Al-Qur'an.

c. Tujuan program Mengaji

Setiap program seharusnya memiliki tujuan yang jelas, terutama program dengan lingkup besar seperti universitas, yang tentunya telah dipertimbangkan dan dirumuskan secara matang. Robert F. Mager, sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto, menyatakan tujuan dari sebuah program pembelajaran adalah perilaku atau kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa dalam situasi dan tingkat kompetensi tertentu.[68] Adapun Program Mengaji disini sangatlah memiliki banyak tujuan, diantanranya yaitu :

1) Mengembangkan karakter yang mencakup sikap jujur, sadar akan diri sendiri, berhati-hati, teliti, disiplin, sabar, bertanggung jawab, konsisten, fokus,

[68] Suharsimi Arikunto (2002)

taat, cerdas, mandiri, tenang, gigih, ikhlas, tangguh, serta bertakwa.

2) Menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif peserta didik, terutama dalam program keagamaan, bertujuan membentuk mereka menjadi individu yang berbudi pekerti baik.
3) Meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter yang bersumber dari Al-Qur'an melalui kegiatan khataman dan hafalan Al-Qur'an.[69]

Selain itu juga Program Mengaji dalam hasil penelitian artikel yang terdapat di sebuah jurnal yang di tulis oleh Ahmad Syafi'i,dkk 2023, bahwasanya program ngaji dibentuk guna membantu peserta didik belajar membaca Al-Qur'an. Program ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan dan keinginan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sekaligus menunjukkan kepedulian pihak sekolah terhadap aspek tersebut. Di samping itu, program ini juga dimaksudkan untuk mengatasi kekurangan yang ada sebelumnya, yakni masih banyak siswa yang belum

[69] Dini Anindya Damayanti, "Implementasi Program Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur"An Siswa Di Sdn Mlawang 02 Lumajang" (2023),Hlm. 22-23

memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar.[70]

Sedangkan dalam hasil penelitian artikel sebuah jurnal yang ditulis oleh Mustaqim,dkk (2021) tujuan pelaksanaan program mengaji Al-Qur'an yaitu untuk dapat meningkatkan kemampuan mengaji para peserta didiknya.[71] Tujuan lainnya adalah untuk memenuhi kebutuhan yang sebelumnya belum atau kurang terpenuhi, yaitu banyaknya peserta didik yang masih belum mahir dalam membaca Al-Qur'an.[72]

Dari beberapa penjelasan mengenai tujuan program mengaji, dapat disimpulakn bahwasanya Program Mengaji bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, termasuk pengenalan huruf hijaiyah, membaca dengan tartil, dan memperbaiki bacaan.

d. Metode Program Mengaji

[70] Ahmad Syafi'i dan Sulkifli, "Evaluasi Program Mengaji Di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar , Sulawesi Selatan , Indonesia," *Jurnal Perspektif* 16, no. 2 (2023),Hlm.109–18.

[71] Mustaqim Mustaqim and Moh Jazuli, "Implementasi Program Bimbingan Mengaji Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2021), Hlm.253–60.

[72] Manyasari Erda, "Pengaruh Bimbingan Mengaji Di Masjid Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 80 Bengkulu Selatan" (2019).

Pemilihan metode yang sesuai akan memudahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal. Sedangkan praktiknya, tidak semua metode diterapkan secara bersamaan untuk menyampaikan materi maupun mencapai tujuan pembelajaran yang beragam.[73]

Kata metode berasal dari dua unsur, yaitu "meta" yang artinya di sana atau di masa lalu, dan "hedodos" yang artinya jalan atau cara. Secara umum, metode diartikan sebagai cara atau langkah yang diambil seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Metode adalah suatu proses yang terstruktur dan sistematis, biasanya dilakukan secara berurutan dengan tujuan untuk mencapai hasil tertentu secara efektif dan efisien. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode ialah cara yang terencana dan sistematis untuk meraih suatu tujuan.[74]

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode digunakan sesuai dengan

[73] Yuliana Siti Julaeha dan Dedih Surana, Pengelolaan Pembelajaran Membaca AlQur'an melalui Metode AlBarqy, Vol. 4, No. 2 Tahun 2018, hlm. 128.

[74] Hidayatulloh, Aziz, and Susanto, "Manajemen Program Bimbingan Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Peserta Didik Smk Nufa Citra Mandiri Depok Jawa Barat." hlm, 86

perencanaan yang telah disusun untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Metode memegang peran krusial dalam proses pembelajaran, karena pemilihan metode yang sesuai sangat berpengaruh pada efektivitas kegiatan belajar mengajar. Di setiap peningkatan upaya kualitas bacaan Al Qur'an, perlunya metode yang tepat agar para pembimbing dapat menyampaikan bimbingan dengan baik, dan para peserta bimbingan dapat memahami dan mempelajarinya dengan tepat. Berikut adalah beberapa metode bacaan Al Qur'an.[75]

1) Metode Iqra', yaitu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.
2) Metode Ummi, merupakan metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang telah tersebar di masyarakat, khususnya metode yang telah sukses mengantarkan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an secara tartil.
3) Metode Qiraati, merupakan sebuah metode dari hasil pengembangan kaidah Baghdadiyah.

[75] Indal Abror. Metode Pembelajaran Al Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Mengenal Huruf Al Qur'an). (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022). Hlm. 2 - 96

4) Metode Baghdadiyyah, merupakan metode dengan mengeja huruf-huruf Al-Qur'an yang difokuskan dalam latihan dan praktek.
5) Metode Yanbu'a, yaitu metode yang berfokus terhadap Al-Qur'an, yang meliputi thoriqoh baca tulis dan menghafal Al Qur'an.
6) Metode An Nahdliyah, yaitu metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang jilid satu sampai enam. dengan berbasis ketukan pada panjangnya mad dan ghunnah yang memakai sistem klasikal penuh.
7) Metode Al Barqy, merupakan metode yang lahir dari pengalaman pribadi penyusunnya, dengan mendekatkan kepada bahasa anak-anak agar lebih mudah dipahami.
8) Metode Tilawati, merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an ini memiliki ciri khas penggunaan lagu rost serta menggabungkan pendekatan seimbang antara pembiasaan secara klasikal dan ketepatan membaca secara individual dengan teknik baca simak.

Dari beberapa metode yang telah dipaparkan dan dijelaskan di atas akan membantu berjalannya bimbingan dan memudahkan pengevaluasian pada

program bimbingan yang dilaksanakan, sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan sebelumnya. Metode ini juga berguna sebagai peningkatan kualitas dan pengefektivan bimbingan, sehingga hasil evaluasi dapat sesuai dengan yang tertera.

Untuk mengaplikasikan metode-metode tersebut, khususnya dalam materi membaca Al-Qur'an, telah dilakukan penyempurnaan dengan cara mengelompokkan mahasiswa ke dalam beberapa tingkatan sesuai dengan kemampuan masing-masing.[76]

Tabel 2. 1 Contoh Materi Bimbingan mengaji

Level	Materi Bimbingan
Dasar I	Pengenalan Huruf Hijaiyah, Makhorijul huruf, Sifatul Huruf, Hukum Nun mati, Mim Mati
Dasar II	Hukum nun mati, Hukum mim mati, Qalqalah, Hukum al

[76] Octavia, N. "Evaluasi Bimbingan Membaca Al Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati di Pesantren Gratis Pondok Aren Kota Tangerang Selatan," 2024

	ta'rif, Lafdzul jalalah, Hukumra'
Dasar III	Idgham mutamatsilain, Idgham mutajanisain, Idgham mutaqaribain, dan Hukum-hukum mad.
Lanjutan	Grorib, Fawatihus suwar.
Peserta Didik Potensial	Qiraah Mujawwad: Naghom

Dapat dilihat di atas adalah gambaran contoh tingakatan materi yang bisa diterapkan dalam sebuah program membaca Al Qur;an, guna dalam implementasinya peserta didik bisa mengetahui seberapa kelas tingkatannya, dan bisa memberikan target untuk kedepannya.

4. Lembaga Bimbingan Belajar Islami

a. Pengertian Lembaga bimbingan belajar islam

Istilah bimbingan belajar adalah salah satu jenis layanan penting yang perlu diberikan di sekolah. Berdasarkan kondisi sekarang, kegagalan siswa dalam

proses belajar tidak selalu berkaitan dengan rendahnya tingkat kecerdasan atau kurangnya kemampuan intelektual. Secara etimologis kata bimbingan yaitu terjemahan dari kata "Guidance", berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu"[77]

Secara umum, bimbingan dapat dimaknai sebagai proses memberikan dukungan atau arahan. Bimbingan adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka mengatasi atau menghindari berbagai masalah dalam kehidupan, sehingga dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.[78]

Menurut Djumhur dan Muh. Surya, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan dan terstruktur kepada individu guna membantu mereka menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.[79]

Selain itu, pengertian belajar juga dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut:

---

[77] Tarmizi, Pengantar Bimbingan Konseling, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 26

[78] Sari Wardani Simarmata, Diktat Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling, hlm. 64.

[79] Djumhur dan Muh. Surya (2010:54)

1) Clifford T. Morgan & Richaard A. King, menurutnya Belajar dimaknai sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan".
2) Muhibbin Syah, menurutnya "Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif".[80]

Menurut Muh. Surya sebagaimana dikutip oleh Adi Sri Rumini, menyatakan bahwa belajar adalah sebuah proses upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan perilaku secara menyeluruh. Perubahan ini muncul sebagai akibat dari pengalaman pribadi individu tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungannya.[81]

Bimbingan belajar adalah salah satu bentuk layanan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam

[80] Dewi Rosaria, Dewi Rosaria, and Hartatya Novika, "Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) di Desa Semangat dalam Rt.31handil Bhakti," *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary* 2, No. 2 (May 23, 2018), hlm.17

[81] Edi Susanto and Muhadi, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah di Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2022), hlm. 61

mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Ketika peserta didik mengikuti bimbingan belajar yang mendapat persetujuan dari orang tua, dan kegiatan tersebut diselenggarakan di lingkungan sekolah di luar jam pelajaran reguler, maka hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa.[82]

Sedangkan, bimbingan belajar Islami ialah proses pemberian bantuan kepada individu (peserta didik) agar dapat belajar secara efektif dan efisien, dengan berlandaskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam. Bimbingan ini tidak hanya fokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Fungsi dan tujuan bimbingan belajar Islami

1) Fungsi Bimbingan belajar

Bimbingan belajar terdapat 2 macam fungsi yang dapat dilihat dari fungsi dalam lembaga maupun proses kegiatan. Adapun Fungsi bimbingan belajar diliat dari dalam dalam Lembaga adalah sebagai berikut:

[82] Jurnal Abdimas et al., "Bimbingan Belajar di Era Digital Pada Lembaga Pendidikan Islam Darussalam Desa Gegerung," *Jurnal Abdimas Darma Bakti* 2, no. 1 (January 15, 2023), Hlm. 17

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses mempertimbangkan langkah-langkah yang akan dilakukan berdasarkan sumber daya yang tersedia. Tujuannya adalah untuk merumuskan sasaran organisasi secara menyeluruh serta menentukan strategi paling efektif dalam mencapainya. Seorang pemimpin organisasi akan menilai berbagai alternatif rencana sebelum membuat keputusan, kemudian meninjau apakah rencana yang dipilih sesuai dan mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi/lembaga tersebut.[83]

Oleh karena itu, setiap perubahan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien perlu dirancang terlebih dahulu. Minimal, ada usaha untuk merumuskan visi masa depan yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan perencanaan tersebut, langkah-langkah yang akan dilakukan dapat tersusun secara sistematis, lengkap dengan alternatif solusi jika diperlukan. Kebiasaan menyusun perencanaan

[83] Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfan. Etika Pembelajaran Manajemen Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 32.

mencerminkan sikap positif dalam mewujudkan perubahan, karena pada dasarnya perubahan dalam kehidupan seseorang sangat bergantung pada upaya individu atau kelompok itu sendiri.

Dalam proses perencanaan, pemikiran yang sistematis sangat dibutuhkan agar dapat dirumuskan secara jelas mengenai apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara melaksanakannya, siapa yang bertanggung jawab, serta kapan kegiatan tersebut akan berlangsung, demi meningkatkan mutu hasil (output) yang dihasilkan agar sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, perencanaan dapat dipandang sebagai elemen penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b) *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan (*actuating*) pada dasarnya merupakan upaya untuk mendorong individu agar dapat bekerja secara sukarela dan sadar secara kolektif demi tercapainya tujuan lembaga dakwah secara efisien. Dalam konteks ini, peran kepemimpinan sangatlah penting. Seorang pemimpin dianggap sukses jika mampu

menegakkan dan menjaga nilai-nilai keagamaan serta norma sosial dengan penuh kesungguhan.[84]

Penggerakan bertujuan mendorong seluruh anggota kelompok agar bersedia bekerja sama dengan tulus dan penuh semangat dalam mewujudkan tujuan yang telah dirancang melalui proses perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya.[85]

Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan juga berperan sebagai fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari upaya memberikan motivasi kepada seluruh anggota dalam suatu organisasi atau lembaga, agar mereka bersedia bekerja dengan semangat dan kemauan sendiri demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, seorang pemimpin perlu memiliki strategi atau pendekatan khusus untuk memotivasi anggota yang berada di bawah kepemimpinannya.

---

[84] Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfan. Etika Pembelajaran Manajemen Islam, (Bandung: CV PustakaSetia, 2010), hlm. 33.

[85] Malayu S. P Hasibuan, Pembelajaran Dasar, Pengertian dan Masalah, (Bandung: CV Haji Masagung, 1984), hlm. 176

Sedangkan fungsi bimbingan dari segi dalam proses kegiatan yaitu terdiri dari :

a) Fungsi pemahaman yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang sesuai dengan potensi diri dan lingkungan mereka.
b) Fungsi preventif yaitu berkaitan dengan usaha untuk selalu mengantisipasi kemungkinan munculnya berbagai masalah dan berupaya mencegah terjadinya masalah tersebut.
c) Fungsi penyembuhan adalah memberikan dukungan kepada peserta didik yang menghadapi masalah, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun proses belajar.
d) Fungsi pengembangan bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan peserta didik.
e) Fungsi penyesuaian yaitu membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat secara kontekstual, dinamis, serta konstruktif.
f) Fungsi penyaluran yaitu membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau

program studi, dan memantapkan penguasaan sesuai dengan bakat serta keahlian.

g) Fungsi perbaikan yaitu membantu peserta didik sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak).

h) Fungsi pemeliharaan bertujuan membantu peserta didik agar mampu menjaga diri dan mempertahankan kondisi kondusif yang telah terbentuk dalam dirinya. [86]

2) Tujuan Bimbingan Belajar

Menurut Hamdan Bakran Adz-Dzaky, yang dikutip dalam buku karya Dahlan, tujuan bimbingan dalam Islam yaitu :

a) Bertujuan untuk menciptakan perubahan dan perbaikan, menjaga kesehatan serta kebersihan jiwa dan mental, sehingga jiwa menjadi tenang, lembut, serta damai, mampu bersikap sabar, dan memperoleh petunjuk serta rahmat dari Tuhan.

b) Bertujuan untuk menciptakan perubahan dan peningkatan dalam perilaku yang sopan, sehingga memberikan dampak positif bagi diri

[86] Sudarwan Danim, Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: IKAPI, 2010), hlm. 148-149.

sendiri, keluarga, tempat kerja, serta masyarakat dan lingkungan sekitar.

c) Bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dalam diri individu sehingga tumbuh dan berkembang sikap toleransi, solidaritas, saling membantu, serta rasa kasih sayang.
d) Bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual dalam diri individu sehingga terbangun keinginan kuat untuk taat kepada Tuhan, kesungguhan dalam menjalankan perintah-Nya, serta keteguhan hati dalam menghadapi ujian dari-Nya.
e) Bertujuan untuk mengembangkan potensi Ilahiyah dalam diri individu agar mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah dengan benar dan penuh tanggung jawab, menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara baik, serta memberikan manfaat dan menjaga keselamatan lingkungan dalam berbagai aspek kehidupan.[87]

Belajar merupakan bagian utama dari aktivitas pendidikan di sekolah, sehingga siswa perlu dibina secara optimal agar mampu meraih tujuan

[87] Dahlan, Abdul Chaliq, Bimbingan dan Konseling: Sejarah, Konsep dan Pendekatannya, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), hlm, 221

pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan umum bimbingan belajar adalah mendukung siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan belajar, sehingga mereka bisa belajar secara efektif sesuai dengan kemampuan masing-masing dan mencapai perkembangan yang maksimal. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai tujuan bimbingan belajar :

a) Mencari metode belajar yang paling tepat dan efisien bagi individu atau kelompok anak.
b) Memberikan petunjuk tentang cara mempelajari materi dan memanfaatkan buku pelajaran secara efektif.
c) Menyelesaikan pekerjaan sekolah serta mempersiapkan diri menghadapi ulangan dan ujian.
d) Memilih bidang utama dan bidang tambahan yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, aspirasi, serta kondisi fisik atau kesehatan individu.
e) Memberikan panduan tentang cara mengatasi kendala dalam mata pelajaran tertentu.
f) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.

g) Memilih pelajaran tambahan yang relevan dengan mata pelajaran sekolah atau yang mendukung pengembangan bakat dan kemampuan yang dimiliki.[88].

Dengan bimbingan belajar, diharapkan individu dapat dibantu dalam mengambil keputusan dan menentukan sikap yang tepat sesuai dengan bakat, minat, serta peluang yang dimiliki, sekaligus sejalan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku.[89] Berdasarkan beberapa tujuan yang sudah dijelaskan di atas, dapat diberi Kesimpulan bahwa Tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi selama proses dan situasi pembelajaran.

B. Kajian Pustaka

Bagian ini perlu secara cermat mengevaluasi hasil-hasil penelitian terdahulu untuk menentukan posisi atau konteks penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka mencakup rangkuman temuan-temuan penelitian sebelumnya yang

[88] Agoes Soejanto, Bimbingan ke arah Belajar yang Efektif, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 72-80.

[89] Rahman Hakim, "Penerapan Bimbingan Belajar Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`Ir Rabbaniy (Rabbani) Dalam Membina Anak-Anak Membaca Al-Qur`An Di Kecamatan Medan Area," 2018, 1–23. hlm. 32-36

relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Selain berfungsi sebagai bahan perbandingan, kajian pustaka juga menunjukkan bahwa masalah yang dikaji belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan survei yang sudah dilakukan, peneliti menemukan beberapa studi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain sebagai berikut :

1. Tessis yang ditulis oleh Hikmatun Ni'mah, dengan judul "Manajemen Pembelajaran Al-Quran SD Islam Roushon Fikr Sebagai Program Unggulan" penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan manajemen pembelajaran Al-Quran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi yang diterapkan di SD Islam Roushon.

   Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa sekolah tersebut menjalankan manajemen yang efektif dalam merencanakan pembelajaran Al-Quran. Mereka menerapkan pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan fokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Struktur manajemen yang terorganisasi dengan baik, khususnya dalam bidang keislaman, menjadi faktor kunci dalam pengelolaan pembelajaran Al-Quran. Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran atau mengaji di sekolah ini dengan

menggunakan metode Yanbu'a memperlihatkan praktik manajemen yang teratur dan berfokus pada pencapaian sasaran pembelajaran. Pengawasan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a dilakukan melalui berbagai aspek, seperti evaluasi hasil belajar, pemantauan bacaan, tes kenaikan jilid atau juz, serta ujian akhir (Imtihan Niha'i). Melalui proses pengawasan ini, siswa dibimbing agar mampu mencapai kualitas bacaan dan hafalan sesuai standar metode Yanbu'a. Hasil evaluasi dan penilaian di SD Islam Roushon Fikr menunjukkan tingkat keberhasilan yang bervariasi di antara siswa. Namun, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka, terlihat dari semakin banyaknya siswa yang menghafal Juz 30, lulus Imtihan Niha'i, dan menyelesaikan bacaan Al-Qur'an setiap tahunnya.[90]

Relevansi topik penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus manajemen yang diterapkan pada pembelajaran Al Qur'an / Mengaji. Khususnya dengan penerapan fungsi fungsi manajemen yang ada dimulai dari perencanaan, pergerakan sampai ke evaluasi yang jelas, sehingga dari peserta didik memiliki targer sesuai dengan tingkatanya. Sedangkan yang

[90] Hikmatun Ni'mah, "Manajemen Pembelajaran Al-Quran Sd Islam Roushon Fikr Sebagai Program Unggulan," September 24, 2023.

membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada jenis program, yang mana penelitian ini pembelajaran Al-Qur'an merupakan program unggulan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bukan termasuk program unggulan, selain itu perbedaannya terdapat pada objek penelitian, penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Roushon Fikr sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di Manajemen pembelajaran Program Kelas Mengaji di Bimbingan belajar Al Fikri Semarang.

2. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Zaqi dengan judul, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun, penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengeksplorasi manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Modern Badii'u Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun.

   Penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimulai dengan guru mengumpulkan seluruh santri, memberikan motivasi, membagi kelompok santri, menetapkan guru tahfidz, serta menyampaikan target hafalan yang ingin dicapai. Selain itu, perencanaan juga mencakup perumusan tujuan pembelajaran, penentuan materi, dan penjadwalan waktu

belajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan tiga kali sehari di berbagai tempat seperti mushalla, depan rayon, depan kantor, dan lapangan. Santri menggunakan metode takrir dan sima'an dalam proses menghafal, sementara metode setoran dan muroja'ah diterapkan dalam proses pembelajarannya.[91]

Relevansi topik penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu hasil dari tesis tersebut juga menjelaskan bahwa sistematika dalam pembelajaran Al Qur'an diawali dengan perencanaan terlebih dahulu dan nanti akan diadakannya evaluasi ataupun penilaian. sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen Pembelajaran Program Kelas Mengaji pada Bimbingan belajar. Adappun alokasi waktu pembelajaran, Teknik mengajar dan objek menjadi perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan.

3. Jurnal yang ditulis oleh A. Suradi dengan judul "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhagkota Bengkulu" dalam Jurnal Kajian Penelitan Pendidikan dan Pembelajaran 2, 2 (April 2018): 172-18. Penelitian ini bertujuan untuk

[91] M. Zaqi, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Modern Badii'u Syamsi Pucanganaom Kebonsari Madiun" 7, no. 2 (July 27, 2018), hlm. 107–15.

menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhak.

Penelitian ini membahas manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Plus Ja-alhak Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Plus Ja-alhak telah berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang mengikuti tahapan sistematis, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Selain itu, proses evaluasi terhadap pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru, dilakukan secara rutin sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas.[92]

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada Manajemen terhadap pembelajaran Al-Qur'an, yang mana pembelajaran dengan menerapkan Manajemen dengan baik akan memberikan dampak yang efektif dan efisien bagi Lembaga Pendidikan itu sendiri. Adapun perbedaanya terletak pada Pembelajarannya, yang mana penelitian ini lebih ke arah pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan diteliti

[92] Suradi, Ahmad. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu." *Jurnal Naturalistic* 2 (2018).

mengenai pembelajaran kelas mengaji, selain itu juga ada objek yang menjadikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan.

4. Dalam jurnal yang ditulis oleh Mustaqim,dkk. Dengan judul " Implementasi Program Bimbingan Mengaji dalam upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan" dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614 - 8854) Volume 4, Nomor 4, Agustus 2021 (253-260). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelusuri sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa melalui program Kampus Unpam Mengaji (KUM) yang diselenggarakan di Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek pengelolaan program, pendekatan atau metode yang diterapkan, serta berbagai strategi yang dijalankan oleh pihak kampus dalam mengembangkan kemampuan mengaji mahasiswa Unpam.

   Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an di Universitas Pamulang yang menggunakan metode tahsin tingkat dasar I, II, III, hingga tingkat lanjutan, belum memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa, khususnya pada tingkat dasar. Hal ini disebabkan oleh

penerapan metode tersebut yang masih kurang terfokus dan belum dilaksanakan secara menyeluruh.[93]

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada Program Bimbingan Mengaji, yang mana program bimbingan mengaji ini sangatlah berguna bagi khalayak muda, jika diberikan bimbingan dari sekarang maka nanti akan terlatih untuk terbiasa,selain itu dalam penerapan bimbingan mengaji juga menggunakan metode metode supaya peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh pengajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada jurnal ini yang memaparkan implementasi program mengaji dalam upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca ALQur'an Mahasiswa, sementara penelitian yang akan dilakukan membahas terkait manajemen pembelajaran program kelas mengaji, serta ada perbedaan di bagian objek penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Di era globalisasi ini, tantangan dalam mendidik generasi muda semakin kompleks, bukan hanya dalam aspek akademis, akan tetapi juga dalam pembentukan karakter dan

[93] Mustaqim Mustaqim and Moh Jazuli, "Implementasi Program Bimbingan Mengaji dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2021),hlm. 253–60.

pemahaman nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, pendidikan Agama Islam memegang peranan krusial dalam menanamkan fondasi moral dan spiritual yang kuat bagi peserta didik.

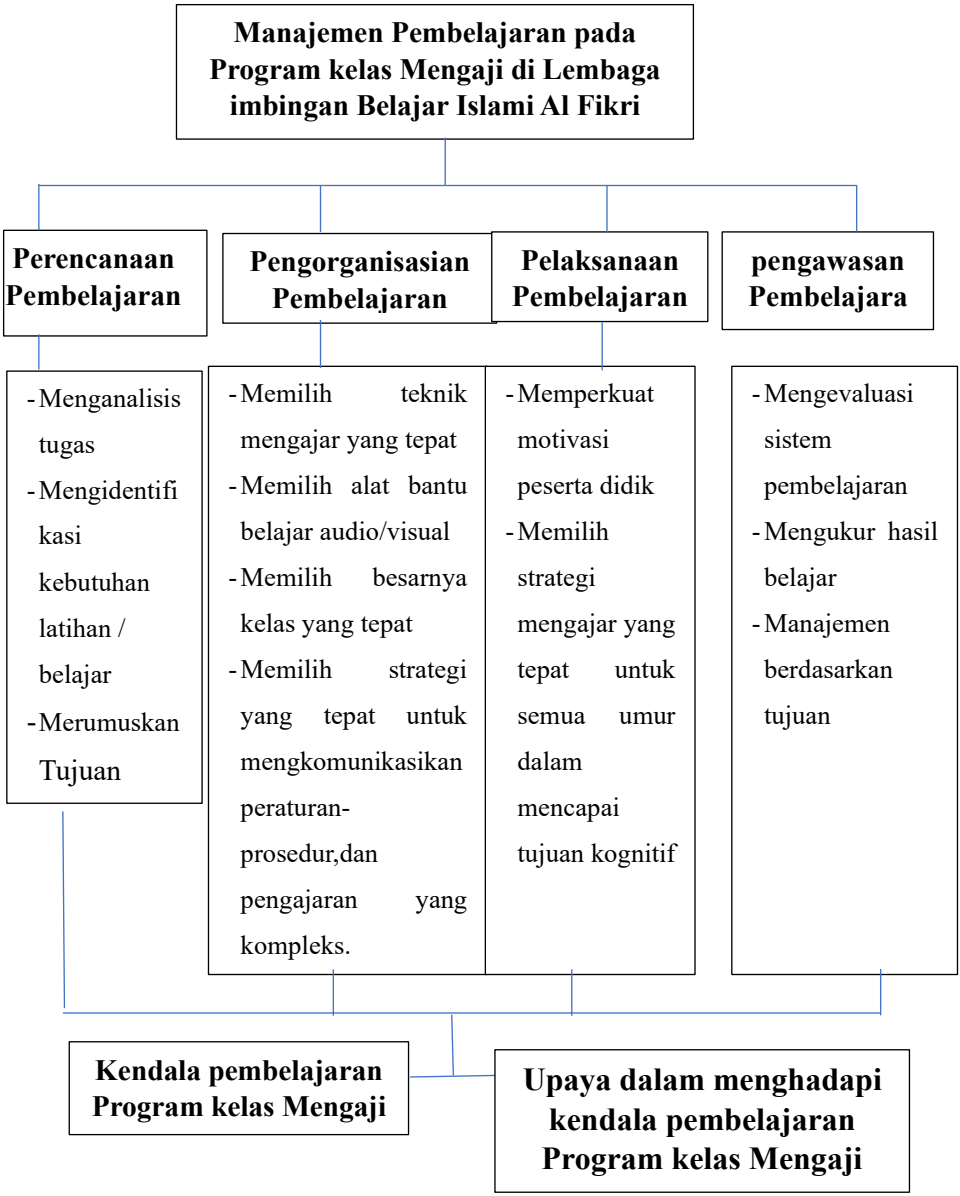
Pendidikan termasuk pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sejak usia dini, berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk lembaga bimbingan belajar (bimbel) Islam, tumbuh dan berkembang pesat. Lembaga-lembaga ini berupaya untuk melengkapi pendidikan formal dengan menawarkan program-program yang fokus pada penguatan pemahaman agama, salah satunya melalui program kelas mengaji.

Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang sebagai salah satu institusi pendidikan non-formal di Kota Semarang turut berpartisipasi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyelenggaraan berbagai program, termasuk program kelas mengaji. Program ini bertujuan untuk memberikan bimbingan intensif dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Manajemen pembelajaran dalam program kelas mengaji memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan tersebut. Efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh bagaimana proses

pembelajaran tersebut direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Pengelolaan pembelajaran yang efektif akan membentuk suasana belajar yang mendukung, mendorong semangat belajar peserta didik, dan pada akhirnya turut berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka.

Namun demikian, efektivitas manajemen pembelajaran pada program kelas mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang perlu dikaji lebih mendalam. Berbagai faktor seperti metode pengajaran yang digunakan, pengelolaan sumber daya, evaluasi pembelajaran, serta partisipasi aktif dari pengajar dan peserta didik dapat mempengaruhi keberhasilan program ini. Pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana manajemen pembelajaran diterapkan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya akan memberikan kontribusi penting dalam upaya peningkatan kualitas program kelas mengaji di lembaga ini.



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Mulyana, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memakai metode ilmiah untuk mengungkap fenomena dengan menggambarkan data dan fakta secara lengkap menggunakan bahasa verbal terkait objek yang diteliti.[94] Menurut Djam'an Satori, penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin menggali berbagai fenomena yang tidak bisa diukur secara kuantitatif dan bersifat deskriptif. Fenomena tersebut dapat berupa tahapan dalam suatu proses kerja, rumusan suatu resep, beragam definisi dari sebuah konsep, ciri khas suatu produk atau layanan, representasi visual, gaya, kebiasaan budaya, bentuk fisik artefak, dan sejenisnya.[95]

Selain itu, Sugiyono juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai

[94] Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm, 4.

[95] Aan Komariah dan Dajam'an Satori, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm, 23

instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.[96] Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang dianggap penting oleh individu atau kelompok terkait persoalan sosial maupun kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan beberapa tahapan utama, antara lain merumuskan pertanyaan dan prosedur penelitian, mengumpulkan data langsung dari peserta, melakukan analisis data secara induktif dari tema-tema khusus menuju kesimpulan umum, serta menafsirkan makna data yang telah dikumpulkan.[97]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diberi kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk memperoleh data secara alami, tanpa manipulasi kondisi tertentu, dengan penekanan utama pada pemahaman makna dari data yang diperoleh. Disini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses manajemen pembelajaran program kelas mengaji baik dari segi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang.

---

[96] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 9

[97] Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 2-3.

Oleh sebab itu, penulis lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal di dalam penelitian ini yang artinya selama proses penelitian, penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan pihak-pihak yang berada di lokasi penelitian. Dengan demikian peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang, Jalan Medoho Raya No.99 kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166. Bimbingan Belajar Al Fikri di Kota Semarang merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada pelajaran umum, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam, dengan tujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi ujian duniawi sekaligus kehidupan yang bermakna sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Salah satu program yang dimiliki oleh bimbingan belajar ini yaitu program kelas mengaji. Dimana program tersebut sebagai Upaya untuk menanamkan sikap dan perilaku keagaaman.

Penelitian ini dilakukan lebih kurangnya selama 2 Minggu, dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pada tanggal 16 April 2025 sampai dengan 30 April 2025. Penelitian ini tidak dilakukan secara terus menerus setiap

harinya, akan tetapi, penelitian ini dilakukan pada hari-hari tertentu sesuai dengan janji yang diberikan oleh pihak sekolah dan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang diperlukan oleh peneliti.

C. Jenis Sumber Data

Jenis data penelitian ini yaitu data kualitatif yang dihasilkan dari penelitian lapangan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yakni sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

   Data primer disebut juga data utama merupakan data yang peneliti peroleh dari sumber pertama.[98] Data primer peneliti diperoleh dengan cara pengamatan, dokumentasi, dan tanya jawab dengan manajer/kepala bimbingan belajar, tenaga pengajar, dan peserta didik dari Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang.

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder disebut juga data pendukung yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data utama. Data ini tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian, melainkan berasal dari sumber lain seperti publikasi atau jurnal. Dalam penelitian ini, data sekunder

[98] Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: Catur Libra Optima Offfset, 1995). hlm. 85.

meliputi dokumen-dokumen terkait, seperti jadwal pembelajaran, buku panduan, buku monitoring, serta berbagai buku lainnya, jurnal, dan skripsi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki pendekatan yang holistik dan menyeluruh, dimana objek kajiannya adalah keseluruhan konteks sosial yang diteliti. Agar penelitian tetap terarah dan tidak melebar, maka diperlukan pembatasan masalah yang disebut sebagai fokus penelitian dalam konteks penelitian kualitatif. Maka dari itu, dalam penelitian ini menekankan pada fokus penelitian tentang bagaimana manajemen pembelajaran program kelas mengaji yang dimulai dari perencanaan, pengorganasian, pelaksanaan, pengawasan dan kendala serta upaya yang dilakukan dalam manajemen pembelajaran kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti menerapkan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara terstruktur terhadap

gejala-gejala yang terlihat pada objek penelitian. Pada dasarnya, observasi merupakan aktivitas mengamati menggunakan pancaindra untuk mengumpulkan informasi. Aktivitas ini melibatkan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian, mencakup perilaku alami, dinamika yang terjadi, gambaran perilaku sesuai situasi, dan berbagai aspek lain yang relevan.[99]

Metode penelitian ini guna melihat secara langsung bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut dari Pembelajaran program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al fikri Semarang.

Tabel 3. 1 Observasi

No.	Observasi	Waktu
1.	Observasi Terkait Perencanaan pembelajaran Program kelas Mengaji	21 April 2025
2.	Observasi Terkait Pengorganisasian Pembelajaran Program kelas Mengaji	22 April 2025

[99] Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

3.	Observasi Terkait Pelaksanaan Pembelajaran program kelas mengaji	23 April 2025
4.	Observasi terkait pengawasan pembelajaran program kelas mengaji	23 April 2025
5.	Observasi terkait kendala maupun upaya dalam manajemen pembelajaran program kelas mengaji	24 pril 2025

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan proses komunikasi berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dalam proses ini, pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang kemudian memberikan informasi terkait pertanyaan tersebut. Menurut Zuriah, wawancara yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang dijawab secara lisan.[100]

Metode wawancara digunakan peneliti guna menggali data terkait bagaimana perencanaan,

[100] Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 4.

pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut dari program kelas mengaji di bimbingan belajar Islami Al Fikri Semarang. Adapun data ini diperoleh dari Manajer / kepala Bimbingan Belajar, Tenaga pengajar program kelas mengaji, dan peserta didik dari Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang.

Tabel 3. 2 Wawancara

No.	Informan	Waktu
1.	Manajer Bimbel Islami Al Fikri Semarang	17 April 2025
2.	Tenaga Pengajar Program Kelas mengaji	23 April 2025
3.	Siswa Program Kelas Mengaji	24 April 2025
4.	Siswi Program Kelas Mengaji	24 pril 2025

3. Dokumentasi

Selain teknik wawancara dan observasi yang digunakan, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai data pendukung guna memperkuat temuan dari kedua metode tersebut. tersebut.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan secara visual, verbal, atau tertulis. Menurut Zuriah, dokumentasi melibatkan pengumpulan data melalui catatan tertulis seperti arsip, termasuk buku yang berisi teori, pendapat, dalil, atau hukum yang relevan dengan penelitian. Dokumen ini berguna sebagai catatan berbagai aktivitas, kegiatan, atau peristiwa masa lalu yang terdokumentasi dan disimpan sebagai arsip. Dokumen yang dimaksud bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi sering dilengkapi dengan observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang lebih mendalam.[101]

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa berbagai tulisan yang terkait dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Selain itu, metode ini juga berperan sebagai pendukung untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang mencakup gambaran umum, sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, fasilitas, serta berbagai dokumen lain yang tersedia di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

[101] Fiantika et al.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi umum, sejarah singkat, lokasi geografis, struktur organisasi, fasilitas dan infrastruktur, serta dokumentasi yang terdapat di Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang. Untuk dokumentasi peneliti mendapatkan sumber data dari Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, dan beberapa tenaga pengajar program kelas mengaji Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang.

Tabel 3. 3 Dokumentasi

No.	Dokumen	Penanggung jawab
1.	Profil Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang	Manajer Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang
2.	Buku Panduan Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang	Manajer Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang
3.	Sarana dan prasarana Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang	Manajer Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang
4.	Pelaksanaaan Pembelajaran Program kelas mengaji Lembaga	Tenaga Pengajar Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang

	Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang	
5.	Pengawasan Pembelajaran Program kelas mengaji Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang	Tenaga Pengajar Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik, valid, dan dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian, keabsahan data bertujuan guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan menggambarkan fenomena yang diteliti dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan yang ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti untuk memastikan keakuratan data yang disajikan, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya sebagai karya ilmiah. Terdapat dua jenis triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi sumber serta triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan proses pemeriksaan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai narasumber yang berbeda.[102] Triangulasi sumber dapat meningkatkan keakuratan dan kepercayaan terhadap data dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau narasumber. Dengan menerapkan teknik yang serupa, peneliti dapat mengumpulkan data dari beberapa informan berbeda. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis peneliti hingga menghasilkan kesimpulan, yang selanjutnya dikonfirmasi dan disepakati oleh beberapa sumber data terkait.

Peneliti menguji keabsahan data serta validitas data informasi dari berbagai sumber dan informan, yaitu Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, Tenaga Pengajar Program kelas mengaji, serta siswa dan siswa Program kelas mengaji. Hasil wawancara yang telah didapatkan dari berbagai informan diintegrasikan dengan teori berupa teks naratif yang ditulis oleh peneliti. Teks naratif disini menjelaskan bagaimana manajemen

[102] Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020), hlm. 146–50.

pembelajaran pada program kelas mengaji di bimbingan belajar Al Fikri Semarang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi metode berguna untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik yang berbeda. Dalam pendekatan ini, peneliti memakai beberapa metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan, kemudian mengintegrasikan hasilnya untuk menarik kesimpulan yang lebih valid.[103]

Adapun sebagai contoh, data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat diverifikasi kebenarannya melalui metode lain, seperti observasi atau studi dokumentasi. Dokumentasi. Apabila terdapat perbedaan antara hasil dari metode-metode tersebut, peneliti harus melakukan diskusi lebih mendalam dengan narasumber atau sumber lain untuk menentukan data mana yang paling akurat, atau mungkin semua data tersebut benar namun berasal dari sudut pandang yang berbeda.

[103] Alfansyur and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020), hlm. 146–50.

Peneliti menguji keabsahan data dengan cara menggunakan triangulasi teknik, di mana peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, di antaranya yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi yang akan dicek untuk mendapatkan data penelitian yang valid.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian memiliki peran yang sangat penting, karena melalui proses ini data yang diperoleh menjadi bermanfaat, terutama dalam membantu peneliti menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Analisis data merupakan tahap pengolahan dan pengelompokan informasi ke dalam pola, kategori, serta unit deskriptif dasar, sehingga memungkinkan identifikasi tema-tema serta perumusan hipotesis kerja yang didasarkan pada data yang terkumpul.[104]

Adapun peneliti menggunakan Teknik Analisa data dengan menggunakan teori Menurut Miles yaitu terdapat tiga langkah untuk menganalisis data, diantaranya:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

   Reduksi data adalah proses menyederhanakan, merangkum, memilih informasi utama, mengelompokkan, dan memusatkan perhatian pada aspek penting yang

[104] Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif., hlm. 280.

memiliki tema dan pola serupa. Data yang sudah direduksi menjadi lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data pada tahap berikutnya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

   Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Umumnya, data tersebut ditampilkan dalam bentuk narasi teks yang kadang-kadang dilengkapi dengan grafik, matriks, diagram, atau representasi visual lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing *Verivication*)

   Penelitian kualitatif menekankan pada penemuan hasil baru sebagai kesimpulan akhir dari penelitian. Temuan tersebut biasanya berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya belum diketahui secara jelas. Menurut Sugiyono, temuan penelitian bisa berupa uraian atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau tidak dipahami, sehingga setelah penelitian menjadi lebih terang dan jelas. Temuan tersebut juga dapat berbentuk hubungan sebab-akibat, interaksi, hipotesis, atau teori.[105]

[105] Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil Bimbel Islami Al Fikri Semarang

1. Sejarah Bimbel

Bimbingan Belajar Islami Al-Fikri didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya berkualitas secara akademis, tetapi juga mendalam secara spiritual dan moral sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan dalam dunia pendidikan semakin beragam. Oleh karena itu, Bimbel Al-Fikri hadir sebagai lembaga yang berupaya membantu siswa untuk mencapai kesuksesan akademik dengan tetap menjaga akhlak, iman, dan takwa mereka.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam, Bimbel Al-Fikri berkomitmen untuk tidak hanya mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian ujian duniawi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih bermakna, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan pendekatan yang holistik, Bimbel Al Fikri bertujuan untuk mencetak generasi yang cerdas, berakhlaqul karimah, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan iman yang kokoh.

2. Identitas Bimbel

Nama Bimbel	: Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang
Alamat Lengkap	:Jl. Medoho Raya No.99 Semarang
RT/RW	: RT 01 RW 03
Kelurahan	: Sambirejo
Kecamatan	: Gayamsari
Kota	: Semarang
Kode Pos	: 50166
Telepon	: 0857 4048 0294
Email	: alfiiikri@gmail.com

3. Visi dan Misi Bimbel

Visi Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang yaitu "Menjadi lembaga bimbingan belajar Islami yang unggul dan terpercaya dalam mengembangkan potensi akademik dan spiritual siswa, sehingga mampu melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi untuk umat dan bangsa" Adapun untuk misi dari Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang yakni :

a. **Menyediakan Pendidikan Berbasis Islam**

Menyampaikan ilmu pengetahuan secara akademis dengan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip dan

nilai nilai Islam yang mengutamakan kebenaran, kejujuran, dan keikhlasan.

b. **Meningkatkan Kualitas Akademik**

Membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka dengan metode pembelajaran yang efektif, sistematis, dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan kurikulum.

c. **Mengembangkan Akhlak dan Karakter Islami**

Membekali siswa dengan nilai-nilai moral dan spiritual melalui pendidikan karakter yang berlandaskan pada ajaran Islam, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

d. **Menjadi Lembaga Pendidikan yang Inovatif**

Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan teknologi terkini, namun tetap dalam bingkai ajaran Islam, untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan efektif.

e. **Memberikan Pendampingan yang Personal dan Holistik**

Menyediakan layanan bimbingan yang memperhatikan aspek akademik, emosional, dan spiritual siswa secara menyeluruh, agar mereka berkembang dengan baik dalam segala aspek kehidupan.

4. Data Pengajar, Bidang Studi dan Jumlah Siswa

Tabel 4. 1 *Tabel Data Pengajar*

Nama Pengajar	Jabatan
Kak Rosel	Pengajar kelas Rendah
Kak Udin	Pengajar Kelas Tinggi
Kak Sekar	Pengajar Sains
Kak fania	Pengajar Bahasa Inggris
Kak Athallah	Pengajar Bahasa Inggirs
Kak Ulvi	Pengajar Mengaj & Bahasa Arab
Kak Lia	Pengajar Mengaj & Bahasa Arab

Tabel 4. 2 *Tabel Jumlah Siswa*

Jumlah Siswa	**Laki laki**	**Perempuan**
31	14	17

a. Umum : Matematika, Bahasa Inggris, IP A, IPS, Bhs. Indonesia,PKn, Bhs. Jawa dalam kemasan tematik
b. Agama : Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, Bahasa Arab.

c. Keterampilan : Musik dan Komputer

5. Waktu Belajar

Senin – Jum'at

Tabel 4. 3 *Waktu Belajar*

Jenjang Pendidikan	Waktu
Kelas Sore	16.00 – 17.30
Kelas Malam	18.30 – 20.00
Bimbingan ibadah, Sholat dan mengaji	17.30 – 18.15

B. Deskripsi Data

Dalam melaksanakan Pembelajaran kelas mengaji di bimbel Al Fikri membutuhkan manajemen efektif agar berjalan lancar dan mencapai tujuan. Keberhasilan program tergantung pada penerapan fungsi manajemen yang berperan penting dalam pengelolaannya.

Manajemen program Kelas Mengaji di Bimbel Al Fikri Semarang akan dijelaskan berdasarkan rumusan masalah penelitian dan hasil yang telah diperoleh sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang

Perencanaan ialah fungsi utama sekaligus tahap awal dalam sebuah manajemen. Perencanaan juga merupakan proses kegiatan dalam menentukan cara-cara tertentu bagaimana mencapai tujuan yang terbaik agar lebih efisien serta efektif tepat pada waktunya.

Tahap awal dalam perencanaan Pembelajaran program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri semarang tentunya bermula dari setiap guru ataupun tenaga pengajar menyiapkan pembelajaran yang akan di ampuh kepada siswanya. Adapun disini proses dalam pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari membaca, menulis dan menghafalkan. Guru harus mengetahui sebatas mana kajian terakhir yang di dapatkan siswanya sebelum mengajar ngaji. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbel Al Fikri semarang bahwa :

> "Latar belakang program kelas mengaji ini yaitu kurangnya perhatian terhadap ilmu agama, khususnya membaca Al-Qur'an, di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Bimbingan Belajar Al Fikri menyediakan pembelajaran mengaji bagi siswa yang mengikuti program di lembaga tersebut. Mempertimbangkan beragamnya latar belakang dan kemampuan awal siswa, program mengaji ini dirancang untuk menyesuaikan diri dengan tingkat kemampuan

masing-masing anak, yang selanjutnya akan dikembangkan melalui kelas mengaji di bimbingan belajar ini."[106]

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Qomarudin di atas, adanya Program tersebut dilatarbelakangi keadaan anak anak lingkungan sekitar yang masih kurang dengan ilmu agama terkhususnya membaca Al – Qur'an. Ada beberapa siswa yang sudah bisa mengaji tapi belum fasih, dan ada juga Sebagian siswa yang baru awal memulai mengaji karena sebelumnya belum pernah mengaji. Karena latar belakang dan kemampuan dalam mempelajaran ilmu Al-Qur'an berbeda beda, Maka dari itu diadakannya pembelajaran Al-Qur'an di bimbel ini sesuai dengan kemampuan awal para siswanya.

Adapun proses dalam perencanaan pembelajaran program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang diawali dengan analisis tugas yang akan di kerjakan oleh pengajar kepada para siswanya, karena dalam proses pembelajaran kelas mengaji yang di jalankan oleh bimbel ini tertuju kepada pencapaian kompetensi siswa yang di ampuh. Sesuai apa tidaknya pengajar

[106] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

memberikan ajaran kepada siswa dilihat dari proses pengajar dari awal hingga akhir mengajar. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang :

> "Salah satu tahap awal perencanaan pembelajaran mengaji di lembaga bimbingan belajar ini adalah memperhatikan ketersediaan tenaga pengajar, khususnya guru yang kompeten dalam bidang mengaji. Mengingat latar belakang pendidikan dan keahlian guru yang beragam, saya selaku manajer perlu menyesuaikan penugasan guru dengan kemampuan masing-masing dalam proses pembelajaran mengaji."[107]

Kemudian dalam proses perencanaan, tahap yang kedua ialah mengidentifikasi kebutuhan belajar, yang mana dalam hal ini menjadi salah satu tanggung jawab pengajar kepada siswa untuk sebelum memulai pembelajaran mengaji Al Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan lagi oleh Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Isami Al Fikri Semarang, yakni :

> "Selain itu juga di bimbel ini juga belum terdapat penyusunan program bulanan/tahunan, karena melihat keadaan dan kondisi siswa satu sama lain berbeda dan bisa disetarakan semua. Jadi untuk perencanaan berikutnya, pengajar harus mengetahui

[107] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 17 April 2025, pukul 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

batas kajian dan kemampuan siswa, semisal hari ini sudah bisa membaca fasih surat pendek di jus 30, maka besoknya disarankan untuk menulis dan menghafalkannya."[108]

Hal serupa disampaikan oleh ibu Ulfi Khoirunnisa selaku salah satu tenaga pengajar program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang, bahwa :

"Sebelum mengawali pembelajaran mengaji, kita harus mengetahui sebatas mana kajian anak pada pembelajaran sebelumnya dengan menanyakan kepada anak, dan diberikan target untuk pencapaian berikutnya."[109]



Gambar 4. 1identifikasi kebutuhan

[108] Hasil wawancara dengan Bapa Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 17 April 2025, pukul 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

[109] Hasil wawancara dengan Ibu Ulfi Khoirunnisa selaku Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 23 April 2025, Pukul 17.30 – 18.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

Hal di atas didukung oleh hasil observasi peneliti, bahwasanya identifikasi disini melibatkan guru menanyakan kepada siswa terkait sebatas mana kajian yang sudah dilakukan sebelumnya dan akan dilanjutkan untuk berikutnya.

Dapat dilihat dari gambar hanya terdapat beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran, dikarenakan beberapa siswa yang lain masih belum aktif dalam mengikuti kegiatan di bimbel. Hal ini berperangaruh juga dalam program mengaji yang dilakukan dan adanya jumlah pengurangan pengajar terhadap program mengaji.

Adapun tahap ketiga dalam proses perencanaan ialah merumuskan tujuan agar dalam berjalannya program ini ada arah yang jelas, setiap langkah yang diambil lebih terarah, efisien, dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Seperti apa yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, bahwa :

> "Sesuai dengan visi dan misi kita saja mas, salah satunya ingin membentuk jiwa dan karakter anak yang Islami, punya etika dan adab yang bagus, dengan maksud adanya program mengaji ini supaya mereka paham dan mengerti cara membaca Al Qur'an yang baik, walaupun dalam hal ini mengaji kita mengikuti metode masing masing dari anak itu sendiri sesuai dengan kemampuannya, ada yang menggunak iqra, ada yang menggunak qira'ati, Yanbu'a, sehingga kita

> tinggal mengikuti saja mereka ngaji sebelumnya sudah sebatas mana dan bisa di praktekin dan dilanjutin di bimbel selain itu untuk hafalan dan menulis begitu juga.“[110]

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ulfi Khoirunnisa selaku tenaga pengajar program kelas mengaji, yaitu :

> “Pandangan saya, visi dan misi dibimbel sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh bimbel ini, yakni pembelajaran mengaji yang jarang ada terutama di bimbel ini kita menyediakan program, khusus keagamaan yaitu mengaji Al – Qur’an, agar apa supaya anak anak di didik bisa pahan dan lebih mengenal Agama, terkhususnya mengaji Al -Qur’an.“[111]

2. Pengorganisasian Pembelajaran Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang

Pengorganisasian, sebagai fungsi kedua dalam manajemen, adalah proses merancang struktur organisasi yang selaras dengan tujuan organisasi, sumber daya yang tersedia, serta kondisi lingkungan di sekitarnya.

Adapun proses dalam perencanaan pembelajaran program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Al Fikri

---

[110] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 17 April 2025, pukul 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

[111] Hasil wawancara dengan Ibu Ulfi Khoirunnisa selaku Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 23 April 2025, pukul 17.30 – 18.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

Semarang diawali dengan memilih teknik Mengajar yang tepat oleh guru kepada para siswa. Hal ini sangat perlu diperhatikan dalam memberikan ajaran kepada siswa agar tepat dan sesuai dengan yang diharapkan. metode yang digunakan oleh tenaga pengajar dalam pembelajaran mengaji sesuai dengan kajian dari masing masing anak. Sebagaimana yang diketahui, anak memiliki kemampuan dan kajian yang berbeda beda, maka dari itu guru harus siap mengajar dengan metode apapun. Hal ini tentu berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Qomarudin selaku manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang bahwa :

> "untuk metode yang di gunakan dalam pembelajaran kelas mengaji itu kita menyesuaikan dari masing masing anak, sesuai dengan kajian masing masing, semisal Iqra kita ya iqra, Juz amma y akita juz ama, paling dari kita setelah mengetahui kemampuan nya, kita berikan mereka kesempatan untuk menghafal dan Latihan menulis. Karena dari bimbel sendiri belum ada Teknik khusus yang disediakan untuk pembelajaran mengaji"[112]

Selain itu, yang disampaikan oleh Ibu Ulfi selaku tenaga pengajar dalam wawancaranya yaitu:

[112] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 17 April 2025, pukul 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

> “Metode pembelajaran disini kita sesuaikan dengan kemampuan dan kajian masing masing anak, setiap anak mengaji bacaan juz 30 di awal pembelajaran dan 10 menit terakhir mengaji sesuai dengan kajiannya.”[113]

Kemudian dari hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan observasi dan dokumentasi Ketika guru memulai pembelajaran.



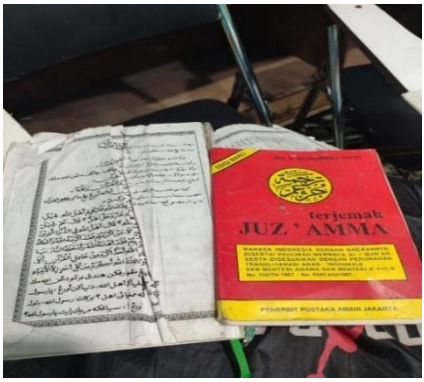
Gambar 4. 2 Teknik mengajar program kelas mengaji

Dalam dokumentasi dan observasi tersebut, dapat dilihat bahwa metode pembelajaran mengaji pada bimbel dimulai dari awal pembelajaran kelas, siswa membaca asmaul husna, bacaan juz 30 dan dilajut dengan doa Bersama yang dipimpin oleh guru. Waktu 10 menit terakhir dalam pembelajaran, siswa kumpul Kembali di dalam satu kelas untuk mengaji sesuai dengan tingkatan kajiannya,

[113] Hasil wawancara dengan Ibu Ulfi Khoirunnisa selaku Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 23 April 2025, pukul 17.30 – 18.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

ada yang menggunakan iqra, Juz amma, yanbu'a ataupun Al – Qur'an.

Berikut adalah dokumentasi Kajian yang digunakan sebagai salah satu bentuk metode / Teknik yang digunakan dalam pembelajaran kelas mengaji.



Gambar 4. 3 Kajian yang digunakan, Juz Amma, Al-Qur-an

Tahap kedua dalam pengorganisasian Pembelajaran program kelas mengaji yaitu Memilih alat bantu belajar berupa audio/visual. pada umumnya alat bantu sering kali digunakan dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran umum. Salah satu contoh alat bantu yang dimaksud ialah seperti proyektor untuk menampilkan layar ataupun gambar dan speaker sebagai alat bantu suara supaya terdengar jelas. Namun, pada Bimbel inipun belum menggunakan alat bantu visual, hanya baru menggunakan audio saja baik dalam pembelajaran umum maupun

pembelajaran mengaji. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Qomarudin selaku manajer Bimbel bahwa :

> "yaa untuk penggunaan alat visual disini belum belum pernah mencoba, karena melihat dari kebutuhan keseharian dalam proses pembelajaran terkhususnya program mengaji belum begitu penting, paling sekedar audio yang berasal dari suara speaker HP seperti itu untuk memberikan contoh bacaan Qur'an yang tepat."[114]

Selain dari itu, saudara Ulfi Khoirunnisa selaku tenaga pengajar menyampaikan dalam wawancaranya bahwa :

> "untuk proses pembelajaran kelas mengaji di bimbel saat ini belum menggunakan alat bantu visual, jadi masih pengajaran seperti biasa dari mulut ke mulut kepada siswa, terkadang sekali dua kali saya berikan contoh bacaan qur'an melalui rekaman suara dari HP seperti itu."[115]

Adapun tahap ketiga proses pengorganisasian dalam pembelajaran program kelas mengaji yaitu, memilih besarnya kelas yang tepat. Dapat diketahui bahwa pada

---

[114] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 17 April 2025, pukul 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

[115] Hasil wawancara dengan Ibu Ulfi Khoirunnisa selaku Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 23 April 2025, pukul 17.30 – 18.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

bimbel ini terdapat beberapa ruangan yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, ruangan yang dimilikii juga berbeda beda ukurannya. Pembelajaran umum dan mengaji untuk ruangannya pun berbeda. Hal ini di sampaikan langsung oleh Bapak Muhammad Qomarudin selaku manajer Bimbel bahwa :

> "Untuk pembelajaran kelas mengaji kita jadikan 1 di dalam ruangan, proses hafalan yang kita campur semua siswa di dalamnya dari berbagai jenjang, selanjutnya untuk mengaji individu itu masih di dalam ruangan yang sama, siswa maju satu per satu untuk membaca kajiannya"[116]

Hal ini didukung juga oleh observasi dan dokumentasi bentuk ruangan yang digunakan dalam proses pembelajaram kelas mengaji

[116] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 17 April 2025, pukul 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.



Gambar 4. 4 Ruangan pembelajaran kelas mengaji

Adapun kelas mengaji di bimbel ini dilakukan di dalam satu ruangan secara bersamaan yang diampuh oleh satu guru saja. Dimulai dengan siswa membaca bersama asmaul husna dan juz 30. Setelah diakhir pembelajaran bimbel, siswa berkumpul Kembali disatu ruangan untuk mengaji kajian masing masing sesuai dengan bacaan sebelumnya.

Tahap berikutnya dalam proses pengorganisasian pembelajaran kelas mengaji yaitu memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, serta pengajaran yang kompleks. Dalam hal ini menjadi tanggung jawab manajer kepada para guru guru yang nanti nya akan disampaikan sebagai kebijakan yang berlaku di bimbel.

Bapak Muhammad Qomarudin selaku manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri semarang menyampaikan bahwa :

> "saya selaku manajer memberikan aturan atau bisa disebut dengan nasihat kepada para tenaga pengajar terkhususnya pada saat pembelajaran mengaji yaitu guru harus bisa memahami kondisi dan kemampuan anak yang pertama, karena latar belakang dan karakter yang berbeda jadi tidak bisa disamakan, apalagi kekerasan kepada siswa itu sangat dilarang. Yang kedua guru guru sudah diberi tanggung jawab untuk mengajar dan diberi target dalam pembelajarannya kepada para siswa."[117]

Setiap pembelajaran mengaji yang dilakukan guru kepada siswa juga menjadi tanggung jawab manajer. Hal ini karena ketika siswa memutuskan untuk mengikuti program mengaji di bimbingan belajar, orang tua mengharapkan adanya perubahan positif yang semakin baik di kemudian hari.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang

Pelaksanaan program merupakan bagian inti dari proses manajemen. pelaksanaan program ini bertujuan

[117] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 17 April 2025, pukul 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

mendorong semangat serta komitmen bimbel untuk menjalankan pembelajaran program kelas mengaji dengan sungguh-sungguh. Karena apa-apa yang sudah direncanakan serta diorganisir dengan rapih ditujukan untuk direalisasikan dan diterapkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang.

Pembelajaran program kelas mengaji merupakan salah satu program tambahan yang disediakan oleh Bimbingan Belajar Islami Al Fikri semarang. Adanya program ini salah satu bentuk rasa kepedulian bimbel terhadap anak anak sekitar terutama siswa yang masih kurang pemahamannya terhadap ilmu agama terkhususnya mengaji Al Qur'an.

Lembaga Bimbingan Belajar Al Fikri menerapkan program belajar guna memfasilitasi kebutuhan masyarakat terutama orang tua yang sangat antusias terhadap pendidikan agama khususnya yang dilaksanakan oleh bimbingan belajar. bimbingan belajar ini yang dulunya hanya program akademik umum saja, dikarenakan melihat dari beberapa sudut pandang, kebutuhan dan perkembangan zaman yang terjadi sekarang, ikut serta kepedulian terhadap anak didik bimbingan belajar tersebut. maka dari itu program kelas mengaji ini hadir dan

diterapkan secara perlahan kepada anak didik, bukan hanya mengaji akan tetapi perihal ibadah pun diberikan pengetahuan pada bimbel ini. Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang menawarkan berbagai program pembelajaran, antara lain program reguler dan privat untuk jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA. Selain itu, tersedia pula kelas gratis khusus untuk anak-anak yatim serta program kelas mengaji yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Untuk jenjang TK, program yang ditawarkan berupa Calistung (baca, tulis, hitung). Sementara pada tingkat SD, SMP, dan SMA, program pembelajaran mencakup seluruh mata pelajaran atau difokuskan pada mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Program mengaji menjadi bagian yang secara otomatis diikuti oleh semua siswa di lembaga tersebut.

Pelaksanaan program kelas mengaji dimulai pada awal sesi pembelajaran di kelas, diawali dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz dan tahsin yang disesuaikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing anak. Program ini bertujuan agar anak-anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Selanjutnya, mereka diharapkan mampu membaca rangkaian huruf hijaiyah secara lancar. Bahkan, beberapa

anak sudah menunjukkan kemampuan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Adapun tahapan pertama dalam pelaksanaan pembelajaran program kelas mengaji yang dilakukan di Bimbingan Belajar Al Fikri semarang yaitu memperkuat motivasi peserta didik / siswa. Dalam hal ini, guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengaji sangat berperan penting dalam pemberian motivasi kepada siswa. Seketika siswa merasa kurang aktif atau semangat dalam pembelajaran, maka guru disini harus memberikan motivasi semangat lebih kepada siswanya.

Sebagaimana yang disampaikan okeh Ibu Ulfi Khoirunnisa selaku tenaga pengajar di Bimbel Al Fikri semarang bahwa :

> "seketika proses pembelajaran berlangsung, saya sesekali memberikan motivasi semangat kepada para siswa, jadi disini siswa yang kiranya kurang motivasi saya Berikan nasehat sekaligus semangat motivasi kepada mereka."[118]

Selain itu juga yang disampaikan oleh saudara Rafi Oktavian salah satu siswa di bimbel yaitu :

[118] Hasil wawancara dengan Ibu Ulfi Khoirunnisa selaku Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 23 April 2025, pukul 17.30 – 18.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

> “Guru guru disini sangat asik dan sesekali memberi motivasi kepada kami baik itu berupa semangat maupun dorongan buat lebih aktif lagi.”[119]

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi dan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program kelas mengaji terkhususnya pemberian motivasi kepada para siswa.



Gambar 4. 5 Pelaksanaan program mengaji dengan memperkuat motivasi Siswa

Dalam hasil observasi, proses pembelajaran kelas mengaji sangat penuh dengan keceriaan. Karena siswa sangat senang bisa belajar ngaji dan bertemu dengan guru guru yang asik dan harmonis. di sisi lain siswa merasa dekat dengan guru, sehingga tidak adanya sekat di antara siswa dan murid.

Selanjutnya tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran program kelas mengaji di Bimbel Al Fikri

[119] Hasil wawancara dengan Saudara Muhammad Raffi Oktavian selaku Siswa Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 24 April 2025, pukul 17.30 – 18.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

Semarang yaitu, Memilih strategi mengajar yang tepat untuk semua umur dalam mencapai tujuan kognitif.

Sebagaimana diketahui, Siswa yang mengikuti Program di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri ini usia nya berbeda beda, baik dari kalangan SD, SMP, maupun SMA. Dalam sebuah proses pembelajaran layaknya seorang guru paham dan mengetahui teknik mengajak yang cocok untuk para siswanya. Jika siswa SD tidak bisa disamakan dengan siswa SMP, begitupun siswa SMP tidak bisa disamakan dengan SMA. Maka dari itu, strategi mengajar yang tepat untuk semua umur disini diperlukan terkhususnya dalam pembelajaran mengaji.

Ibu Ulfi Khorunnisa salah satu guru Program kelas mengaji di Bimbel Al Fikri Semarang menyampaikan bahwa :

> "yaa memang disini kita dalam proses pembelajaran mengaji terdapat siswa yang rentang usianya berbeda beda,akan tetapi kami sebagai guru mencoba untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya mengajar dengan menggunakan metode yang kita sesuaikan dengan kajian masing masing anak, ada Iqra, Juz amma, Yanbu'a dan setelah mengaji diarahkan untuk menghafal untuk semua siswa."[120]

[120] Hasil wawancara dengan Ibu Ulfi Khoirunnisa selaku Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 23 April 2025, pukul 17.30 – 18.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

Selain itu, observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran mengaji menunjukkan bahwa guru sangat adaptif dalam mengajar. Siswa mengaji kajian masing-masing, sementara guru menyimak dan memperbaiki bacaan yang kurang tepat. Mengingat siswa di bimbel ini sebagian besar berasal dari kalangan SD hingga SMA, guru di sini memerlukan kesabaran yang tinggi dalam membimbing mereka.

Pembelajaran program kelas mengaji yang dilakukan di Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan. Adapun pembelajaran program kelas mengaji disini termasuk program unggulan yang dimiliki oleh bimbel. Semua siswa yang mengikuti bimbel diberikan tambahan pembelajaran mengaji. Walaupun pembelajaran mengaji disini belum maksimal untuk manajemen waktunya, karena tidak ada hari khusus untuk pembelajaran mengaji, hanya di jamm terakhir sebelum siswa pulang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Qomarudin selaku manajer Bimbel, bahwa :

> “untuk waktu mengaji disini sangatlah terbatas, karena dari kami belum menyediakan satu waktu program mengaji saja.“[121]

Kegiatan program kelas mengaji disini memiliki beberapa tahapan proses yang diberikan kepada siswa, dimulai dari membaca, Menulis maupun menghafal. Jadi siswa yang mengikuti program kelas mengaji bukan hanya mengaji biasa, bimbel juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menulis Qur’an dan juga menghafal.

Seperti apa yang di sampaikan oleh saudari Farica Nuril Savira salah satu siswa program mengaji bahwa:

> “mengikuti Bimbel disini kami bukan saja belajar umum, diberi juga pembelajaran mengaji oleh guru, selain itu mengaji bukan sekedar mengaji, menulis dan hafalan juga diarahkan dari guru ke siswanya.”[122]

Pembelajaran program kelas mengaji yang diterapkan di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang tidak jauh berbeda dengan pembelajaran mengaji pada lembaga-lembaga Islam lainnya, seperti TPQ dan TPA.

---

[121] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 17 April 2025, pukul 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

[122] Hasil wawancara dengan Saudari Farica Nuril Savira selaku Siswa Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 25 April 2025, pukul 17.30 – 18.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

Perbedaan yang mungkin terdapat di antara keduanya terletak pada pengelolaan waktu ajar dan sistem program. Lembaga seperti TPQ/TPA umumnya dapat fokus pada pembelajaran Islami saja, sedangkan pada bimbingan belajar, pembelajaran yang diberikan tidak hanya mengaji, melainkan juga mata pelajaran umum lainnya dengan alokasi waktu yang terbatas.

4. Pengawasan Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang

Pengawasan yang dijuga dikenal sebagai *controlling* atau pengendalian, merupakan fungsi akhir dalam proses manajemen pembelajaran program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang. Pengawasan ini melibatkan penilaian kinerja atau berjalannya suatu program berdasarkan standar yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan perubahan atau perbaikan jika diperlukan.

Pengawasan adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai jalannya suatu program, serta melakukan perbaikan apabila diperlukan, agar pelaksanaan program tetap berada pada jalur yang sesuai dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilaksanakan dengan cara penentuan indikator keberhasilan serta

melaksanakan tindak lanjut pembelajaran program kelas mengaji di Bimbel.

Dalam berjalannya pembelajaran program kelas mengaji di Bimbel Islami Al Fikri Semarang tentunya ada tujuan ataupun ketercapaian program ini. Untuk mengetahui program sudah berjalan dan sesuai dengan apa yang direncanakan, dilaksanakan serta tercapai tujuannya atau tidak perlu adanya pengawasan. Adapun pengawasan yang pertama ialah dengan cara melakukan evaluasi Sistem pembelajaran. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Qomarudin selaku manajer Bimbel:

> "kalau evaluasi itu pasti ada,terkhususnya pada program mengaji. saya minimal setiap sebulan sekali menanyakan kepada para guru terkait progress perkembangan siswa yang di ampuh bagaimana, kendalanya seperti apa dan diberikan masukan serta saran. Begitu juga kepada para siswa juga beberapa saya tanyakan langsung kepada mereka terkait pengajaran yang diberikan oleh guru bagaimana seperti itu."[123]

Dapat diketetahui bahwasanya sistem evaluasi yang dilakukan oleh bimbel dalam pembelajaran program mengaji sangatlah cukup baik, dikarenakan antara manajer

[123] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 17 April 2025 2025, pukul 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

dan guru serta manajer dan siswa saling adaptif untuk saling memberikan masukan serta saran untuk perbaikan kedepannya.

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Ulfi Khoirunnisa selaku guru bahwa :

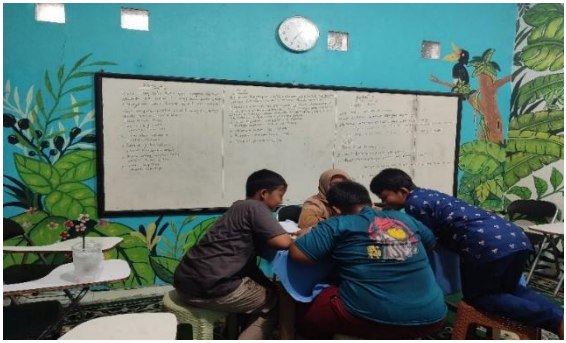
> "Sistem evaluasi disini dilakukan oleh mas udin selaku manajer kepada kita para guru maupun dari kami selaku guru kepada siswa, dalam hal ini ada kalanya setiap 1 bulan sekali saya memberikan masukan dan saran kepada siswa dari hasil penilaian yang saya dapat selama mengajar."[124]

Selain itu diperkuat juga oleh Muhammad Rafi Oktavian selaku siswa Bimbel, bahwa ia menyampaikan:

> "Guru guru disini dalam mengajar selalu ada bentuk perhatian terhadap kami para siswa, ditanyakan, dan diminta masukan, begitu juga kami siswanya diberi masukan dan saran Ketika terjadi kesalahan."[125]

[124] Hasil wawancara dengan Ibu Ulfi Khoirunnisa selaku Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 23 April 2025, pukul 17.30 – 18.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

[125] Hasil wawancara dengan Saudara Muhammad Raffi Oktavian selaku Siswa Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 24 April 2025, pukul 17.30 – 18.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.



Gambar 4. 6 Guru memberikan masukan dan saran saat Pembelajaran Mengaji

Berdasarkan dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa evaluasi dalam pembelajaran mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri diterapkan secara langsung oleh guru kepada siswa. Bentuk evaluasi ini umumnya berupa koreksi lisan terhadap pelafalan huruf, pengucapan harakat, serta penerapan hukum-hukum tajwid saat siswa membaca Al-Qur'an. Guru secara seksama menyimak bacaan setiap siswa dan memberikan umpan balik konstruktif untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan. Selain itu, evaluasi juga dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti instruksi dan menunjukkan peningkatan pemahaman materi dari waktu ke waktu. Meskipun belum terdapat sistem evaluasi formal tertulis, interaksi langsung antara guru dan siswa menjadi sarana utama untuk memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu.

Pengawasan selanjutnya adalah mengukur hasil belajar siswa selama mengikuti program kelas mengaji. Dalam hal ini, guru berperan aktif mengamati dan mengevaluasi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah mengikuti serangkaian sesi pembelajaran. Proses pengukuran ini dilakukan secara berkelanjutan melalui penyimakkan bacaan siswa, pemberian tugas membaca, serta penilaian pemahaman terhadap materi tajwid dasar. Dengan memantau perkembangan kemampuan siswa secara seksama, guru dapat mengidentifikasi area di mana siswa menunjukkan kemajuan dan area mana yang masih memerlukan perhatian dan bimbingan lebih lanjut. Hasil pengawasan ini menjadi dasar bagi guru untuk menyesuaikan pengajaran selanjutnya dan memberikan dukungan yang tepat kepada setiap siswa agar tujuan pembelajaran mengaji dapat tercapai secara efektif.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ulfi Khoirunnisa salah satu tenaga pengajar program kelas mengaji yaitu :

> “yaa dalam proses pembelajaran ada yang namanya penilaian terhadap siswa, yang mana hal ini kami lakukan supaya bisa melihat seberapa kemapuan dan hasil yang diperoleh siswa. Adapun penilaian disini

kami selaku guru menggunakan buku monitoring khusus yan sudah disediakan oleh bimbel.“[126]

Selain itu saudari Farica Nuril Savira selaku siswa juga menyampaikan bahwa :

“adanya buku monitoring khusus untuk menilai pembelajaran, terkhusus pembelajaran mengaji, dan buku itu kami yang nyimpan dan bawanya”[127]



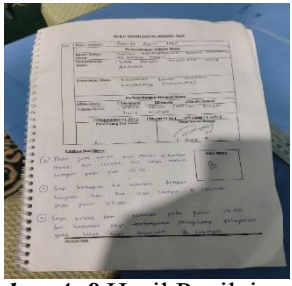
Gambar 4. 7 Buku monitoring siswa dalam pembelajaran mengaji

Hal serupa diperkuat oleh hasil dokumentasi dan observasi yang menunjukkan bahwa dalam proses pengawasan pembelajaran program kelas mengaji, terdapat buku monitoring yang dimiliki oleh setiap siswa. Buku ini berguna sebagai alat untuk mengukur perkembangan hasil belajar siswa dalam program mengaji. Setiap kali sesi mengaji dimulai, siswa membawa buku monitoring

[126] Hasil wawancara dengan Ibu Ulfi Khoirunnisa selaku Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 23 April 2025, pukul 17.30 – 18.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

[127] Hasil wawancara dengan Saudari Farica Nuril Savira selaku Siswa Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 25 April 2025, pukul 17.30 – 18.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

tersebut untuk diberikan kepada guru. Setelah sesi mengaji selesai, guru mencatat hasil pembelajaran siswa ke dalam buku tersebut sebagai bentuk penilaian dan catatan perkembangan. Catatan ini mencakup aspek-aspek seperti kelancaran membaca, ketepatan pelafalan huruf dan harakat, serta pemahaman dasar mengenai tajwid.



Gambar 4. 8 Hasil Penilaian Siswa

Buku monitoring ini menjadi sarana komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua siswa dalam memantau kemajuan belajar mengaji anak. Orang tua dapat melihat secara langsung catatan perkembangan yang diberikan oleh guru setiap pertemuan. Selain itu, buku monitoring ini juga membantu guru dalam merencanakan materi pembelajaran selanjutnya sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Setelah diperoleh hasil dari pembelajaran, guru melakukan tindak lanjut sebagai upaya perbaikan. Meskipun terkadang terdapat kendala seperti kelalaian guru dalam memberikan penilaian tertulis pada buku

monitoring, hal ini tetap menjadi bahan evaluasi bersama antara guru dan siswa. Dalam sesi evaluasi ini, guru memberikan umpan balik secara lisan mengenai perkembangan siswa, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, serta memberikan saran-saran spesifik untuk perbaikan di pertemuan berikutnya. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk memahami letak kesalahannya dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Selain itu, evaluasi lisan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami. Dengan demikian, meskipun pencatatan tertulis mungkin tidak selalu konsisten, komunikasi langsung dan evaluasi lisan tetap menjadi bagian penting dalam proses perbaikan dan peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa.

Pengawasan ketiga dalam pembelajaran program kelas mengaji adalah manajemen berbasis tujuan belajar. Dengan kata lain, pengelolaan pembelajaran program ini selaras dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam visi dan misi Bimbingan Belajar Al Fikri. Hal ini berarti bahwa setiap aspek dalam pelaksanaan program mengaji, mulai dari pemilihan materi, metode pengajaran, hingga evaluasi, dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Misalnya, jika visi bimbel adalah

menghasilkan generasi yang cinta Al-Qur'an dan mampu membacanya dengan baik dan benar, maka seluruh kegiatan dalam kelas mengaji akan difokuskan untuk mewujudkan visi tersebut.

Tujuan belajar yang spesifik dapat mencakup kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil, memahami dasar-dasar ilmu tajwid, serta menumbuhkan kecintaan dan kedekatan terhadap kitab suci Al-Qur'an. Dengan adanya manajemen berbasis tujuan ini, diharapkan program kelas mengaji dapat berjalan secara terarah dan efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai yang diusung oleh Bimbel Al Fikri. Seperti apa yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Qomarudin selaku manajer Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang bahwa :

> "Kalau untuk kesesuaian terkait tujuan yang ingin dicapai si sudah sesuai, karena dapat dilihat dari ketekunan siswa siswi dalam mengikuti program mengaji, setidaknya siswa siswi disini seketika selesai mengikuti bimbel disini mereka bisa paham tentang bacaan qur'an, Syukur Syukur bisa menghafal juga, karena menghafal di sini menjadi pedoman saat mereka sudah dewasa nanti, setidaknya bacaan surah untuk memimpim imam sholat."[128]

[128] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 17 April

Selain dari itu, diperkuat observasi yang dilakukan terkait pengawasan ini seketika dalam proses pembelajaran, siswa siswi mengikuti program mengaji dengan penuh ditekuni serta rasa semangat. terdapat beberapa siswa yang berprestasi dalam mengikuti perlombaan diluar dan membawa nama baik bimbel.



Gambar 4. 9 Penghargaan dari beberapa siswa

5. Kendala dan upaya dalam perencanaan pembelajaran Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang

Kendala merupakan suatu kondisi atau situasi yang terjadi dan berpotensi menimbulkan risiko atau menghambat kelancaran suatu proses. Perencanaan pembelajaran program kelas mengaji sudah sesuai dengan standar Perencanaan yang di terapkan. Akan tetapi dalam implementasinya terdapat kendala yang dihadapi saat perencanaan pembelajaran tersebut, seperti yang

2025, pukul 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

disampaikan oleh Manajer Bimbel Al Fikri Semarang Bapak Muhammad Qomarudin, bahwa :

> "terkadang kita dalam perencanaan masih terdapat kendala dalam menyusun program pengajaran kepada siswa, karena siswa yang belum netap lama, terkadang siswa bulan ini masuk bulan besok keluar, seperti itu juga bulan ini keluar, selanjutnya ada lagi siswa baru masuk, serta belum adanya kurikulum dalam pembelajaran Mengaji ini." [129]

Selain itu disampaikan juga oleh Ibu Ulfi Khoirunnisa selaku tenaga pengajar bahwa :

> "dalam perencanaan pembelajaran itu kendala yang terjadi kurangnya rancangan program mengajar, jadi siswa selama ini kita ajar sesuai dengan kajiannya saja dan melanjutkan seperti itu, mungkin kurangnya rancangan program menjadi kendala kita selaku guru dalam mengajarkannya, yang harussnya siswa itu kita jadwalkan khusus kapan mereka mengaji dan kapan mereka menghafal"[130]

Berdasarkan hasil wawancara terkait kendala yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri, terungkap adanya kekurangan dalam rancangan program pengajaran

---

[129] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 17 April 2025, pukul 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

[130] Hasil wawancara dengan Ibu Ulfi Khoirunnisa selaku Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 23 April 2025, pukul 17.30 – 18.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

serta kurikulum pembelajarannya. Para guru cenderung mengajar mengaji berdasarkan materi kajian siswa saat itu tanpa adanya rencana jadwal pembelajaran yang terstruktur dan disiapkan oleh pihak bimbingan belajar. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya panduan yang jelas mengenai materi apa saja yang seharusnya diajarkan dalam jangka waktu tertentu, serta bagaimana progres belajar siswa seharusnya diukur secara sistematis. Ketiadaan rancangan program yang komprehensif dapat berimplikasi pada kurang optimalnya penyampaian materi, potensi terjadinya pengulangan materi yang tidak perlu, atau bahkan terlewatnya materi penting lainnya. Selain itu, tanpa adanya jadwal yang terstruktur, sulit bagi guru untuk memantau kemajuan belajar siswa secara keseluruhan dan menyesuaikan metode pengajaran secara efektif. Oleh karena itu, penyusunan rancangan program pembelajaran mengaji yang jelas dan terstruktur menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di Bimbinga Belajar Islami Al Fikri. Program ini idealnya mencakup alokasi waktu untuk setiap materi, indikator pencapaian belajar, serta metode evaluasi yang terencana.

Disampaikan kembali terkait upaya yang sudah dilakukan oleh Bapak Muhammad Qomarudin yaitu :

> “Upaya yang sudah kami lakukan yaitu adanya rancangan mingguan dibuat, semisal minggu ini siswa

> harus mengaji dan menghafal minimal satu surah pendek dan doa sehari hari, begitu juga untuk minggu selanjutnya"[131]

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala kurangnya rancangan program adalah dengan membuat rancangan pembelajaran mingguan yang lebih terstruktur bagi siswa. Dalam rancangan ini, selain kegiatan utama mengaji dan menghafal surah-surah pendek serta doa sehari-hari, siswa juga diberikan target-target pembelajaran tambahan yang relevan. Target-target ini dapat berupa pengenalan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, pemahaman kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan usia mereka, atau pembelajaran adab dan akhlak Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Dengan adanya target pembelajaran mingguan yang lebih komprehensif, diharapkan siswa tidak hanya terampil dalam membaca dan menghafal, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kandungan Al-Qur'an serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Rancangan ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih terarah dan sistematis,

[131] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 17 April 2025, pukul 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

serta memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan pemahaman siswa secara holistik. Kendala dan Upaya Perencanaan Pembelajaran Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

6. Kendala dan upaya pengorganisasian pembelajaran Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang

Pengorganisasian pada pembelajaran program kelas mengaji juga beberapa Sebagian sudah sesuai dengan standar pengorganisasian yang diterapkan. Proses pengorgnasian dalam pembelajaran mengaji di Bimbel selama ini belum terdapat kendala yang signifikan. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Qomarudin selaku manajer bimbel yaitu bahwa :

> "kalau untuk pengorganisasian kami belum terdapat kendala yang signifikan, hanya saja dalam terdapat kendala kecil yang mungkin itu teknis, seperti komunikasi kepada siswa yang masih belum kondusif dalam pembelajaran, Namanya juga masih anak kecil, dan bisa kita maklumi"[132]

[132] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 17 April 2025, pukul 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.



Gambar 4. 10 Siswa yang kurang kondusif

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi dan observasi yang menunjukkan bahwa dalam proses pengorganisasian siswa selama pembelajaran mengaji, masih seringkali terlihat kurang kondusif. Kondisi ini disebabkan oleh rentang usia siswa yang cukup lebar, mulai dari tahap anak-anak hingga menjelang remaja, di mana tingkat fokus dan kedisiplinan dapat sangat bervariasi. Perbedaan karakteristik perkembangan pada rentang usia ini menjadi kendala kecil dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan efektif. Misalnya, siswa usia sekolah dasar mungkin masih memerlukan pendekatan yang lebih interaktif dan perhatian yang lebih intensif, sementara siswa yang lebih besar mungkin memiliki dinamika dan minat yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi pengelolaan kelas yang efektif dan mampu mengakomodasi perbedaan perilaku dan kebutuhan belajar

dari beragam kelompok usia ini agar proses pembelajaran mengaji dapat berjalan dengan lebih lancar dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Strategi ini dapat mencakup pengaturan tempat duduk yang strategis, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, serta penerapan aturan kelas yang jelas dan konsisten.

7. Kendala dan upaya pelaksanaan pembelajaran Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

Pelaksanaan Pembelajaran Program kelas mengaji yang saat ini dilakukan sudah sesuai dengan standar pelaksanaan bimbel yang diterapkan. Adapun dalam berjalannya pelaksanaan program mengaji ini tentunya pasti dilalui dengan berbagai kendala. Dalam hal ini kendala yang terjadi pada pelaksanaan program kelas mengaji seperti yang disampaikan oleh Bapak Qomarudin selaku manajer Bimbel yaitu :

> "Dalam pelaksanaan guru masih sering belum mengetahui kapasitas kemampuan siswa, baik itu di hafalannya maupun bacaannya, komunukasi yang kurang sering terjadi juga dalam pembelajaran, akibatnya seketika di evaluasi si siswa harusnya sudah bisa naik ke jenjang hafalan ternyata masih menetap di membaca."[133]

[133] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 17 April

Sedangkan yang disampaikan oleh Ibu Ulfi Khoirunnisa selaku tenaga pengajar yaitu :

> "Kalau dalam pelaksanaan biasanya kendala itu terdapat pada siswanya, jadi siswa dengan latar belakang beda beda, ada yang sudah pandai mengaji ada yang belum, jadi kami sebagai guru harus perlu lebih teliti dan peka lagi terhadap siswa, dan dalam pelaksanaan tidak bisa disamakan semua prosesnya, semisal hari ini kita hafalan, sedangkan masih terdapat siswa yang masih belum lancer membaca, oleh karena itu kita disini harus mengikuti siswanya."[134]

Kendala yang didapatkan dalam pelaksanaan pembelajaran program mengaji cukup terlihat sangat jelas, hal ini juga seketika observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa kemampuan dan kapasitas siswa yang berbeda beda, dengan ini guru tidak bisa menyamaratakan pembelajaran kepada semua siswa. Selain itu, pelaksanaan program mengaji disini dengan waktu yang sangat terbatas sangat kurang untuk menyesuaikannya. Seperti apa yang disampaikan oleh saudara Muhammad Rafi Oktavian selaku siswa bahwa :

2025, pukul 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

[134] Hasil wawancara dengan Ibu Ulfi Khoirunnisa selaku Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 23 April 2025, pukul 17.30 – 18.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

"waktu pembelajaran disini yang cukup singkat , hanya sebentar di akhir pembelajaran bimbel, jadi menurut saya itu masih kurang efektif"[135]



Gambar 4. 11 Pelaksanaan program mengaji

Pelaksanaan pembelajaran program mengaji dengan waktu yang cukup singkat memililiki dampak yang kurang efektif, siswa masih merasa kurang pembelajarannya, jadi disini perlu adanya waktu tambahan bahkan pengelolaan kelas mengaji yang lebih khusus lagi kepada siswa, sesuai dengan tingkatannya.

8. Kendala dan upaya pengawasan pembelajaran Program Kelas Mengaji pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang

Pengawasan merupakan tahap terkahir dalam tahap manajemen Pembelajaran program kelas mengaji. pengawasan Pembelajaran Program kelas mengaji yang

[135] Hasil wawancara dengan Saudara Muhammad Raffi Oktavian selaku Siswa Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 24 April 2025, pukul 17.30 – 18.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang

saat ini dilakukan sudah sesuai dengan standar pelaksanaan bimbel yang diterapkan. Akan tetapi sama halnya dengan tahap tahap sebelumnya, pada pengawasan ini juga pastinya terdapat Kendala yang dihadapi maupun upaya yang sudah diterapkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Qomarudin selaku manajer Bimbel bahwa :

> "kalau dalam pengawasan pembelajaran biasanya untuk kendalanya lebih ke pengawasan kegiatan dalam proses pelaksanaan, semisal ketika guru belum bisa hadir dan murid ngajar saya sendiri, itu sering biasanya kurang pengawasannya, hal lain juga seketika lagi mengaji atau hafalan, nah itu siswa biasanya keliaran keluar tanpa adanya pengawasan dari guru, padahal itu masih dalam proses pembelajaran. Selain itu juga belum adanya standar capaian pembelajaran yang diterapkan, hanya menggunakan catatan penilaian menggunakan buku monitoring saja, dan juga dalam hal pencatatan hasil pembelajaran masih terdapat beberapa guru juga yang masih lalai atau lupa mengisi buku monitoring siswa."[136]

Proses pengawasan pembelajaran sangatlah mempengaruhi daripada hasil yang didapatkan oleh siswa. Beberapa kendala yang disampaikan oleh manajer bimbel

[136] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Qomarudin selaku Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 17 April 2025, pukul 10.00 – 11.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

terkait kendala kendala tersebut berakibatkan resiko yang akan terjadi. Akan tetapi untuk upaya yang sudah dilakukan seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Ulfi khoirunnisa selaku tenaga pengajar yaitu :

> "Pengawasan pembelajaran mengaji menurut saya selama ini begitu terkendala cukup rumit, hanya saja sering adanya kelalaian dalam pemberian catatan monitoring kepada siswa, dengan sebab siswa yang terkadang lupa membawa buku ataupun buku yang sudah penuh belum dibeli kembali, akan tetapi upaya yang dilakukan tetap tanggung jawab dengan membuat catatan sendiri dalam pengajaran serta adanya masukan yang diberi lewat lisan kepada siswa"[137]

Berdasarkan informasi yang disampaikan dalam wawancara terkait berbagai kendala yang dihadapi dan upaya yang telah dilakukan, hal ini menjadi bahan evaluasi lebih lanjut dalam keseluruhan proses pengawasan pembelajaran program kelas mengaji. Proses pengawasan pada akhirnya juga bermuara pada evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan membenahi aspek-aspek yang masih belum optimal atau belum berjalan sesuai dengan harapan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang lebih terarah dan efektif di masa mendatang. Misalnya, jika

[137] Hasil wawancara dengan Ibu Ulfi Khoirunnisa selaku Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, 23 April 2025, pukul 17.30 – 18.00 WIB di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

kendala terkait kurangnya rancangan program pembelajaran terbukti signifikan, maka evaluasi akan fokus pada bagaimana menyusun rancangan yang komprehensif dan implementatif. Demikian pula, jika masalah pengorganisasian siswa menjadi perhatian, maka evaluasi akan mencari solusi terkait strategi pengelolaan kelas yang lebih adaptif terhadap beragam rentang usia siswa. Dengan demikian, proses pengawasan dan evaluasi berjalan secara siklus, di mana temuan dari pengawasan menjadi bahan evaluasi, dan hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan program kelas mengaji di Bimbingan belajar Islami Al Fikri Semarang.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen pembelajaran pada program kelas mengaji di bimbingan belajar Islami al fikri Semarang, maka analisis data akan diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran pada Program Kelas Mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang

   Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam proses manajemen yang merupakan proses sistematis dalam pengambilan keputusan atas tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Perencanaan

dilakukan pada tahap pertama untuk menetapkan tujuan dan untuk menentukan berbagai cara terbaik guna memenuhi tujuam yang telah ditetapkan.

Adapun analisis data yang dilakukan oleh Muhammad Zaqi dalam tesisnya dengan judul, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun". Dalam tessis ini ditemukan hasilnya bahwa Lembaga tersebut menerapkan manajemen yang baik dalam perencanaan pembelajaran Al-Quran. Selain itu perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur‟an diawali dengan guru mengumpulkan seluruh santri, memberikan motivasi, mengelompokkan santri, menentukan guru tahfidz, menyampaikan target-target hafalan.

Penelitian yang dilakukan di Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan di atas, yang mana pada tahap awal dalam menjalankan manajemen pembelajaran program kelas mengaji diawali dengan melakukan perencanaan. Meskipun sama-sama berfokus pada perencanaan pembelajaran Al-Qur'an, Bimbel Al Fikri memulai tahap awal perencanaan program kelas mengaji dengan persiapan pembelajaran oleh setiap guru atau tenaga pengajar. Proses pembelajaran Al-Qur'an di

Bimbel Al Fikri mencakup membaca, menulis, dan menghafalkan.

Secara spesifik, perencanaan yang dilakukan oleh Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang diawali dengan menganalisis tugas yang akan diberikan oleh pengajar kepada siswa. Hal ini krusial karena proses pembelajaran kelas mengaji di bimbel ini bertujuan pada pencapaian kompetensi siswa. Evaluasi keberhasilan pengajar dalam menyampaikan materi terlihat dari proses mengajar secara keseluruhan, dari awal hingga akhir. Dalam tahap perencanaan Manajer terlibat dalam prosesnya, hal ini salah satu bentuk koordinasi kepada para pengajar, terkhususnya pengajar program kelas mengaji. Terdapat beberapa tahapan dalam perencanaan yang dilakukan di Bimbingan belajar Islami Al Fikri semarang, yakni Menganalisis tujuan, Mengidentifikasi Kebutuhan belajar serta merumuskan tujuan.

Perbedaannya terletak pada waktu kegiatan dan objek serta yang dituju dalam penelitian, walaupun pada hakikatnya sama sama lembaga non formal, Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun dalam pembelajaran mengaji, khususnya tahfidz, cenderung terintegrasi dengan jadwal harian yang ketat dan lingkungan yang mendukung 24 jam. Santri tinggal di

lingkungan pondok, sehingga motivasi dan kedisiplinan dapat lebih mudah diawasi dan diperkuat secara berkelanjutan. Tujuan pembelajarannya tidak hanya terbatas pada pencapaian hafalan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, pemahaman agama secara mendalam, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, manajemen pembelajaran mengaji di bimbel umumnya memiliki ruang lingkup yang lebih terfokus dan terbatas pada jam-jam pelajaran tertentu. Peserta didik datang dari luar, sehingga peran bimbel lebih pada penyediaan fasilitasi belajar mengaji secara terstruktur, mungkin dengan fokus pada kelancaran membaca, tajwid, atau hafalan juz-juz pendek. Tujuan utamanya lebih cenderung pada pencapaian target kognitif yang spesifik dalam waktu yang terbatas, tanpa campur tangan langsung pada aspek kehidupan sehari-hari peserta didik di luar jam bimbel.

Berdasarkan data tersebut maka perencanaan dalam program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang sudah sesuai dengan teori perencanaan yang disampaikan oleh Mulyasa bahwa “perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada

waktu yang akan datang". Sedangkan data tersebut juga sudah sesuai dengan Indikator teori pembelajaran non formal menurut Banghart dan Trull menyampaikan bahwa indikator perencanaan pembelajaran terdiri dari 3, yaitu menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhan belajar dan merumuskan tujuan.

Adapun dalam Al-Qur'an Surat al-Insyirah ayat 7-8, Allah berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ۝٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝٨

Artinya: maka jika kamu sudah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepadaaTuhanlah kamu berharap. (QS. al-Insyirah; 7-8).[138]

Kandungan dari hadits dan ayat di atas ialah setiap manusia harus bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya. Agama mengajarkan pentingnya perencanaan yang matang serta sikap itqan, karena setiap perbuatan pasti memiliki konsekuensi. Perencanaan yang baik menghasilkan.

Setiap tindakan membutuhkan rencana dengan arah dan tujuan. Anda tidak dapat mencapai tujuan Anda secara

[138] Zainarti, Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an, (Iqra', 2014), hlm.. 51.

efisien dan efektif tanpa perencanaan yang tepat. Karena perencanaan merupakan proses yang paling penting dari semua fungsi manajemen, maka perencanaan tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa merencanakan fungsi-fungsi lain seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Pengorganisasian Pembelajaran pada Program kelas mengaji di Bimbingan belajar Al Fikri Semarang

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dari fungsi manajemen. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki serta lingkungan yang melingkupinya. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil agar mempermudah seorang manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi bagi melalui struktur organisasi.

Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dalam tessis yang ditulis oleh Hikmatun Ni'mah, dengan judul "Manajemen Pembelajaran Al-Quran SD Islam Roushon Fikr Sebagai Program Unggulan". Dalam tessis ini ditemukan hasilnya bahwa dalam pengorganisasian disana sudah memiliki pendekatan yang terencana, jelas,

dan berorientasi pada pencapaian target. Struktur manajemen yang terorganisir dan terfokus pada bidang keislaman merupakan faktor penting dalam pengelolaan pembelajaran Al-Quran. Pemberian jobdesk yang jelas oleh kepala sekolah di SD Islam Roushon Fikr adalah langkah strategis dalam pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an. Ini menunjukkan adanya struktur manajemen yang tertata di mana setiap guru memahami peran dan tanggung jawab spesifik mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya tupoksi yang eksplisit, guru-guru tahfidz dapat fokus pada tugas inti mereka seperti mengajar, membimbing, dan mengoreksi hafalan, sementara tugas-tugas administratif atau non-akademik ditangani oleh pihak lain yang relevan.[139]

Hal tersebut, hampir sama dengan yang ada pada Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, bahwa tahap kedua dalam menjalankan manajemen pembelajaran program kelas mengaji yaitu dengan melalukan pengorganisasian. Proses pengorganisasian salah satunya memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikanan peraturan peraturan prosedur serta pengajaran yang kompleks, dalam hal ini menjadi tanggung jawab kepala/

[139] Ni'mah, "Manajemen Pembelajaran Al-Quran Sd Islam Roushon Fikr Sebagai Program Unggulan," September 24, 2023.

manajer bimbel kepada tenaga pengajar agar pembelajaran terorganisir dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Hanya saja perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan konteks institusional. SD Islam Roushon Fikr adalah sekolah formal dengan program unggulan, yang kemungkinan memiliki struktur manajemen dan kurikulum yang lebih terstandardisasi. Sementara itu, Bimbel Al Fikri, sebagai lembaga bimbingan belajar, mungkin memiliki pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan individual siswa, terutama dengan mempertimbangkan latar belakang siswa yang beragam dalam kemampuan mengaji.

Berdasarkan data tersebut maka pengorganisasian dalam pembelajaran program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Al Fikri Semarang telah sesuai dengan teori pengorganisasian, menurut pendapat Louis A. Allen (Davies, pengorganisasan berarti menetapkan sistem organisasi yang dianut organisasi dan mengadakan distribusi kerja agar mempermudah perealisasian tujuan. orang-orang yang membentuk suatu kelompok akan selalu menemukan pekerjaan yang harus dilakukan. Namun yang paling penting ialah bahwa mereka malakukan pekerjaan

yang sesuai dengan tujuan dan pencapaiannya, dan bukan hanya pekerjaan yang disukainya.[140]

Dalam surat al-Baqarah ayat 286 Allah Swt berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ اِنْ نَّسِيْنَآ اَوْ اَخْطَأْنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهٗ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖۚ وَاعْفُ عَنَّاۗ وَاغْفِرْ لَنَاۗ وَارْحَمْنَاۗ اَنْتَ مَوْلٰىنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ٢٨٦

Artinya: Allah Swt tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapatkan pahala (kebajikan) yang diusahakannya serta ia mendapatkan siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Q.S al-Baqarah; 286).[141]

Ayat di atas mengandung tentang kinerja dalam organisasi disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu. Menyatukan perbedaan langkah memerlukan ketekunan dalam mengorganisir agar dapat bersaing dan berkarya secara optimal.

---

[140] H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm.. 24.

[141] Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Juz 1 30, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019), hlm.. 64.

3. Pelaksanaan Pembelajaran pada program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang

Pelaksanaan merupakan fungsi ketiga dari fungsi-fungsi manajemen. Pelaksanaan ialah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran atauitujuan sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan ialah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.

Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dalam Jurnal yang ditulis oleh Mustaqim,dkk. Dengan judul " Implementasi Program Bimbingan Mengaji dalam upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan". Dalam Penelitian ini membahas bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an di Unpam yang menggunakan metode tahsin dasar I, II, III, dan lanjutan yang nampaknya belum bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa secara signifikan terutama pada level dasar karena pada praktiknya penggunaan metode ini masih belum fokus dan kurang komprehensif.[142] Hal di atas

[142] Mustaqim and Moh Jazuli, "Implementasi Program Bimbingan Mengaji dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca

terlihat dari belum adanya kurikulum dan sistem evaluasi yang baku sehingga masing-masing dosen berbeda dalam membimbing dan melakukan ujian tingkatan-tingkatan yang telah ditentukan.

Belajar Mempelajari Al-Qur'an secara otodidak melalui buku saja tidaklah memadai. Diperlukan proses talaqqi, yaitu pertemuan langsung antara murid dan guru yang memiliki sanad (rantai keilmuan yang tersambung hingga Nabi Muhammad SAW). Dalam proses ini, murid membacakan Al-Qur'an di hadapan guru agar bacaannya bisa diperbaiki secara langsung, serta mendapatkan bimbingan mengenai pelafalan yang benar dengan memperhatikan gerakan mulut dan lidah.[143]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan pada strategi yang digunakan, bahwa tahap pelaksanaan dalam manajemen pembelajaran program kelas mengaji yang dilakukan yaitu guru menggunakan strategi yang tepat dalam membimbing atau mengajar program mengaji,

---

AL-Qur'an Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2021), hlm, 253–60.

[143] Baqiyatush Sholihah, "Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 1

strategi ini sudah sesuai dengan umur yang diampuh, selain itu juga adanya pemberian motivasi kepada siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga siswa disini tidak merasa jenuh dan merasa nyaman saat pembelajaran. Proses pelaksanaan dimulai dari guru memimpin asmaul husna dan bacaan surah pendek juz 30 dan doa. Pembelajaran mengaji ini untuk waktunya di jam terakhir sebelum siswa pulang. Adapun siswa secara bergantian maju untuk mengaji kepada guru dengan kajian yang berbeda beda setiap anak, ada yang masih menggunakan metode Iqra, Yanbua, dan Al Qur'an. Selain mengaji, siswa juga disarankan untuk belajar menulis dan menghafal Al Qur'an yang nantinya akan di setorkan ke guru. Dengan ini Bimbel mendorong siswa untuk bisa belajar lebih lagi tentang agama, terkhususnya pembelajaran mengaji. di satu sisi minimnya ilmu agama yang didapatkan sekolah atau dirumah bisa diperoleh dari bimbel. Di samping itu, terdapat juga siswa yang sudah memiliki beberapa hafalan, bahkan mendapat juara dalam perlombaan hafalan Qur'an. Hal ini menjadi nilai positif karena terbukti siswa memiliki keseriusan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut maka pelaksanaan pembelajaran program kelas mengaji di Bimbingan

Belajar Islami Al Fikri semarang telah sesuai dengan teori pelaksanaan yang dikemukakan oleh George R. Terry, bahwasanya Pelaksanaan ialah upaya menggerakkan anggota kelompok agar mereka memiliki keinginan serta semangat untuk mencapai tujuan perusahaan, sekaligus memenuhi keinginan pribadi mereka. Actuating dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan yang berfokus pada penggerakan dan dorongan bagi anggota organisasi. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan rencana menjadi kenyataan melalui pengarahan dan motivasi, sehingga setiap anggota atau karyawan dapat menjalankan peran serta tugas tanggung jawabnya secara optimal.[144]

Hal ini sebagaiman yang Firman Allah Swt dalam surah Ar – Rad ayat 11 :

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya: setiap manusia dijaga oleh malaikat yang bergiliran mengawasinya dari depan dan belakang atas perintah Allah. Sesungguhnya, Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali mereka sendiri berusaha mengubahnya. Namun, jika Allah menghendaki keburukan menimpa suatu kaum, maka tidak ada yang dapat

[144] Suhardi, Pengantar Manajemen dan Aplikasinya (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm.. 108.

mencegahnya serta mereka tidak akan menemukan pelindung selain dia.[145]

Dari ayat tersebut bisa diartikan bahwa adanya usaha (pelaksanaan) itu sebagai bentuk untuk merubah keadaan. Dengan adanya pelaksanaan dan adanya upaya merubah keadaan ke arah yang lebih baik akan mengantarkan kepada tujuan dan kesuksesan yang nyata.

4. Pengawasan Pembelajaran pada Program pembelajaran kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang

Pengawasan atau controlling, yang juga dikenal sebagai pengendalian, merupakan fungsi akhir dalam manajemen, pengawasan adalah proses menilai kinerja dengan mengacu pada. Standar atau rencana yang sudah ditetapkan, kemudian melakukan perubahan atau perbaikan jika diperlukan.

Adapun analisis data yang dilakukan peneliti, dalam jurnal Kajian Penelitan Pendidikan dan Pembelajaran, yang ditulis oleh A. Suradi dengan judul "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhagkota Bengkulu". Dalam jurnal ini ditemukan

[145] Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Juz 1 30, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019), hlm. 346.

hasilnya bahwa dalam pengawasan pembelajaran Al Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag kota Bengkulu untuk evaluasi pembelajarannya baik untuk siswa maupun guru yang dilaksanakan secara rutin. Model evaluasi yang diterapkan di MI Plus Ja-alhak KotaBengkulu merupakan upaya untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi kualitas siswa dan kualitas guru.[146] Hal ini hampi sama dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, bahwa tahap terakir dalam menjalankan manajemen pembelajaran Program kelas mengaji yaitu pengawasan evaluasi. Proses pengawasan diawali dengan mengukur hasil belajar siswa yang dilakukan oleh tenaga pengajar kepada siswa, dengan menggunakan buku monitoring yang dibagikan kepada masing masing siswa. Selain itu juga ada evaluasi juga yang dilakukan oleh manajer Bimbel kepada para tenaga pengajar terkait sistem pembelajaran, hal ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran para guru dan hasil yang didapatkan oleh siswa.

[146] Suradi, Ahmad. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu." *Jurnal Naturalistic* 2 (2018).

Berdasarkan data tersebut maka pengawasan dalam program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang telah sesuai dengan teori pengawasan yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwa pengawasan ialah proses menentukan apa yang telah dicapai, mengevaluasi pencapaian tersebut, serta mengambil tindakan korektif jika ada penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan juga bertujuan untuk memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencana, instruksi, danaprinsip yang telah ditetapkan.[147]

Hal ini sebagaimana dalam surat al-Mujadalah ayat 7 Allah berfirman:

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۗ مَا يَكُوْنُ مِنْ نَّجْوٰى ثَلٰثَةٍ اِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ اِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَآ اَدْنٰى مِنْ ذٰلِكَ وَلَآ اَكْثَرَ اِلَّا هُوَ مَعَهُمْ اَيْنَ مَا كَانُوْاۚ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِۗ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ۝٧

Artinya: tidakkah engkau sadari bahwa Allah mengetahui segala sesuatu yang ada di langit dan bumi. Tidak ada percakapan rahasia antara tiga orang tanpa kehadiran-Nya sebagai yang keempat, maupun antara lima orang tanpa dia

[147] Suhardi, Pengantar Manajemen dan Aplikasinya (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 110.

sebagai yang keenam. Bahkan, dalam kelompok yang lebih kecil atau lebih besar, Allah selalu hadir bersama mereka di manapun mereka berada. Pada hari kiamat, Dia akan mengungkapkan segala yang telah mereka perbuat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.[148]

Ayat ini memberikan konsep kontrol yang sangat efektif untuk diterapkan dalam kehidupan. Memahami dan mengamalkan maknanya menjadi hal yang sangat penting. Para pelaksana institusi akan menjalankan tugas mereka dengan konsisten sesuai dengan tanggung jawab yang diemban. Bahkan, mereka akan semakin termotivasi karena meyakini bahwa pertanggungjawaban tertinggi

5. Kendala dan upaya dalam manajemen pembelajaran Program Kelas Mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang.

kendala dalam manajemen pembelajaran mengacu pada berbagai faktor atau hambatan yang dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kendala-kendala ini dapat berasal dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhi guru, siswa, lingkungan belajar, hingga kurikulum. Memahami kendala ini adalah langkah awal untuk merumuskan strategi dan upaya perbaikan. Sedangkan upaya dalam manajemen

[148] Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Juz 1 30, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), hlm. 802.

pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Upaya ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Adapun kendala yang dihadapi dalam perencanan pembelajaran program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Semarang yaitu kurang adanya pembuatan rancangan program pengajaran dari manajer kepada guru serta belum adanya kurikulum pembelajaran yang di rancang untuk program pembelajaran mengaji ini, Oleh karenanya para guru cenderung mengajar mengaji berdasarkan materi kajian siswa saat itu tanpa adanya rencana jadwal pembelajaran yang terstruktur dan disiapkan oleh pihak bimbingan belajar. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya panduan yang jelas mengenai materi apa saja yang seharusnya diajarkan dalam jangka waktu tertentu, serta bagaimana progres belajar siswa seharusnya diukur secara sistematis. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala kurangnya rancangan program adalah dengan membuat rancangan pembelajaran mingguan yang lebih terstruktur bagi siswa. Dalam rancangan ini, selain kegiatan utama mengaji dan menghafal surah-surah pendek serta doa sehari-hari, siswa

juga diberikan target-target pembelajaran tambahan yang relevan.

Sedangkan dalam pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran program kelas mengaji terdapat kendala seperti halnya belum terdapat capaian pembelajaran untuk siswa, maka dari itu guru masih terkadang masih belum mengetahui kapasitas kemampuan siswa, baik itu di hafalannya maupun bacaannya, komunukasi yang kurang sering terjadi juga dalam pembelajaran, akibatnya seketika di evaluasi si siswa harusnya sudah bisa naik ke jenjang hafalan ternyata masih menetap di membaca, Kendala yang didapatkan dalam pelaksanaan pembelajaran program mengaji cukup terlihat sangat jelas, hal ini juga seketika observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa kemampuan dan kapasitas siswa yang berbeda beda, dengan ini guru tidak bisa menyama ratakan pembelajaran kepada semua siswa. Selain itu, pelaksanaan program mengaji disini dengan waktu yang sangat terbatas sangat kurang untuk menyesuaikannya. Di samping itu, pengawasan yang dilakukan terkhususnya dalam pelaksanaan pembelajaran program kelas mengaji terkadang kurang maksimal, guru guru terkadang lupa memberikan catatan penilaian kepada siswa, sehingga berdampak ke pelaksanaannya, proses mengaji yang terkadang kurang sesuai dengan kajian

sebelumnya. Hal ini nantinya akan dievaluasi dari manajer kepada guru perihal kendala dan upaya selanjutnya yang dilakukan.

D. Keterbatasan peneliti

Tahap proses selama penelitian, tentunya terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, di antaranya yaitu:

1. Keterbatasan Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran program kelas mengaji di Bimbel Al Fikri Semarang, karena dalam melaksanakan penelitian harus menyesuaikan jadwal bertemu dengan Guru program mengaji, karena menyesuaikan dengan jadwal mengaji yang dilaksanakan, selain itu jadwal pelaksanaan program kelas mengaji pada waktu penelitian belum begitu aktif seperti biasa, oleh karena itu terkadang pembelajaran ngaji ditiadakan, hanya diawal pembelajaran bimbel membaca Bersama surah pada juz 30.
2. Keterbatasan Kondisi serta kemampuan peneliti sendiri dalam hal pengetahuan dan pemahaman yang juga bisa mempengaruhi proses serta hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti. Akan tetapi peneliti selalu berusaha untuk meminta arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing,

senior, serta teman-teman yang membantu peneliti untuk tetap berupaya melaksanakan penelitian ini agar maksimal dan hasilnya bisa bermanfaat untuk peneliti, sekolah, universitas serta bagi para pembaca.

3. Keterbatasan Informan, participant dalam penelitian ini hanya terbatas pada Manajer Bimbingan belajar, tenaga pengajar program kelas mengaji dan 1 orang siswa serta 1 orang siswi. Meskipun data yang diperoleh cukup representatif, perspektif dari orang tua siswa atau pihak lain seperti Tenaga Pengajar yang lain tidak sepenuhnya diakomodasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen pembelajaran pada program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran yang diterapkan dalam program kelas mengaji di lembaga bimbingan belajar Islami Al Fikri Semarang dimulai tahap pertama yaitu perencanaan yang diawali dengan identifikasi kebutuhan belajar, menganalisis tugas yang akan dikerjakan oleh pengajar kepada siswanya serta merumuskan tujuan agar dalam berjalannya program ini ada arah yang jelas. tahap kedua pengorganisasian yang diawali dengan memilih Teknik Mengajar yang tepat oleh guru kepada para siswa, memilih alat bantu belajar audio/visual, memilih besarnya kelas yang tepat untuk para siswa yang dilakukan oleh manajer, serta memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, serta pengajaran yang kompleks. Tahap ketiga pelaksanaan yang diawali Memilih strategi mengajar yang tepat untuk semua umur dalam mencapai tujuan kognitif.

penguatan motivasi peserta didik / siswa, dan penguatan motivasi peserta didik / siswa. Sedangkan tahap pengawasan evaluasi diawali dengan pengukuran hasil belajar siswa selama mengikuti program kelas mengaji, Setelah itu melakukan evaluasi Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh manajer kepada guru dalam rangka perbaikan, Serta manajemen berbasis tujuan belajar. Dengan kata lain, pengelolaan pembelajaran program ini selaras dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam visi dan misi bimbingan belajar Al Fikri.

2. Kendala dan upaya pembelajaran pada program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, Adapun untuk kendala yang terjadi di bagian perencanaan pembelajaran yaitu belum adanya kurikulum pembelajaran kelas mengaji, kurangnya dalam rancangan program pengajaran, Adapun untuk upaya yang dilakukan dengan membuat rancangan pembelajaran mingguan yang lebih terstruktur bagi siswa. Dalam rancangan ini, selain kegiatan utama mengaji dan menghafal surah-surah pendek serta doa sehari-hari, siswa juga diberikan target-target pembelajaran tambahan yang relevan. Sedangkan dari sisi pengorganisasian didapatkan kendala yaitu siswa selama pembelajaran mengaji, masih seringkali terlihat kurang kondusif. Untuk upayanya guru perlu memiliki strategi

pengelolaan kelas yang efektif dan mampu mengakomodasi perbedaan perilaku dan kebutuhan belajar dari beragam kelompok usia ini agar proses pembelajaran mengaji dapat berjalan dengan lebih lancar dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Selain itu untuk pelaksanaan dan pengawasan kendala yang terjadi yaitu perbedaan usia dan waktu pelaksanaan yang sangat singkat, dengan ini guru sedikit kualahan untuk menyikapi siswa dengan berbagai jenis usia dan sikap pola perilaku dan kemampuan yang berbeda, begitu juga dengan pengawasan yang dilakukan ketika waktu yang sangat minim dan siswa yang sedemikian, terkadang monitoring guru kepada siswa kurang maksimal, selain itu juga belum adanya capaian pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran. sedangkan untuk upaya yang dilakukan yaitu di akhir pembelajaran adanya pengingatan Kembali kepada siswa terkait catatan kajian, selain itu adanya pemberian masukan kepada orang tua untuk anaknya tetap dipantau bukan hanya di bimbel,

Manajemen Pembelajaran pada program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang dapat disimpulkan telah berjalan dengan baik dan lancer, walaupun masih didapatkannya beberapa kendala dan upaya yang dilakukan. Dengan hal ini maka pembelajaran

pada program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang bisa dilanjutkan dengan beberapa catatan. Pada tahap perencanaan perlu adanya rancangan pembelajaran khusus dalam hal ini mungkin RPP, waktu pelaksanaan yang mungkin bisa dimaksimalkan lagi, serta pada tahap pengawasan perlu adanya penilaian yang konsisten terhadap siswa, dan diberikan siswa teraktif, sehingga dapat membuat siswa semakin semangat dan aktif dalam pembelajaran kedepannya.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, untuk dapat meningkatkan keberhasilan dalam manajemen pembelajaran pada program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini serta bertambahnya pembahasan agar meningkatnya pemahaman mengenai manajemen manajemen pada program mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar
2. Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang diharapkan terus meningkatkan peran serta tanggung jawabnya sebagai pemimpin dengan menjadi teladan yang

baik serta memberikan motivasi kepada para guru/ tenaga pendidik yang ada. Dengan demikian, para guru juga dapat menjadi contoh yang positif bagi siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik.

3. Bagi Pendidik di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang diharapkan terus meningkatkan profesionalisme dalam mengajar dan membimbing siswa, sehingga dapat mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat siswa, terutama pada pentingnya pembelajaran mengaji untuk memahami ilmu agama.
4. Siswa Siswi Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang diharapkan bisa lebih aktif dan semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran program mengaji, selain itu dapat menjadi panutuan serta contoh yang baik bagi teman temannya yang lain yang belum berkesempatan bergabung di bimbel terutama salah satu bimbel yang diadakannnya program mengaji ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdimas, Jurnal, Darma Bakti, Lalu Wirajayadi, Zul Haeri, ; Muhamad Yunus, and Neni Suryanirmala. "Bimbingan Belajar Di Era Digital pada Lembaga Pendidikan Islam Darussalam Desa Gegerung." *Jurnal Abdimas Darma Bakti* 2, no. 1 (January 15, 2023): 17–21.

Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

Bin Ibrahim, Mahdi. "Amanah dalam Manajemen." *Jakarta: Pustaka Al Kautsar* 61 (1997): 21.

Choeriyah, Wahidatun, and Zuhdiyah Zuhdiyah. "Manajemen Pembelajaran Al-Qirō'ah Di Asrama." *Studia Manageria* 3, no. 1 (June 30, 2021): 69–82.

Damayanti, Dini Anindya. "Implementasi Program Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur‟An Siswa di Sdn Mlawang 02 Lumajang," 2023.

Dahlan, Abdul Chaliq, Bimbingan dan Konseling: Sejarah, Konsep dan Pendekatannya, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009.

Erda, Manyasari. "Pengaruh Bimbingan Mengaji Di Masjid Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 80 Bengkulu Selatan," 2019.

Fatmawati, Susi, Olivia Stevani Kharisma, and Abdulloh Hasan. "Implementasi Program Pembelajaran di Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." J-PGMI: Jurnal

Pendidikan Guru MI 7.2 (2024): 119-128.

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Hakim, Rahman. "Penerapan Bimbingan Belajar Lembaga Dakwah Dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`Ir Rabbaniy (Rabbani) Dalam Membina Anak-Anak Membaca Al-Qur`An Di Kecamatan Medan Area," 2018, 1–23.

Hafidhuddin, Didin. Manajemen syariah dalam praktik. Gema Insani, 2003.

Hidayatulloh, Riyan, Abd Aziz, and Susanto. "Manajemen Program Bimbingan Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Peserta Didik Smk Nufa Citra Mandiri Depok Jawa Barat." *Jurnal Statement* 13, no. 1 (2023): 22–36.

Islami, Muhamad Nahidh, Dalilan Aini, Eva Familia Rosyida, Zakiyah Arifa, and Umi Machmudah. "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Islam Negeri Malang Di Masa Pandemi." *Taqdir* 7 (2021).

Isnaini, Siti, Fatah Syukur, and Agus Khunaifi. "Implikasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Di Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Banat, Kudus, Indonesia)." *Jawda: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (May 24, 2021): 14–24.

Istiqomah, Rosyida, and Reni Hidayah. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren." Jurnal Pendidikan Agama Islam Al

Thariqah 6.1 (2021): 138-150.

Kartika, Elisa. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Program Mengaji Satu Hari Satu Baris (Sabar) Kelas 5 Di Sdn 7 Rejang Lebong," 2022.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

"Nurulhaq, H. Dadan, and Titin Supriastuti. Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep dan Strategi dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik. Cendekia Press, 2020.

Mubarok, Ramdanil. "Manajemen Pembelajaran Santri Taman Pendidikan Al-Qu'ran (TPA) Darus Sakinah Sangatta Utara." *Al-Rabwah* 14, no. 02 (2021): 173–88.

Mustaqim and Moh Jazuli. "Implementasi Program Bimbingan Mengaji Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2021): 253–60.

Mustofa, Jainul. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Desa Sendang,Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo," June 9, 2023.

Nahidh Islami, "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Islam Negeri Malang Di Masa Pandemi," Taqdir 7, 2021

Ni'mah, Hikmatun. "Manajemen Pembelajaran Al-Quran Sd Islam Roushon Fikr Sebagai Program Unggulan," 2023.

Octavia, Nurlaila. Evaluasi Bimbingan Membaca Al Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tilawati Di Pesantren

Gratis Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Bs thesis. Falkultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

Putra, Muhammad Irwansyah, Fachruddin Azmi, and Inom Nasution. “Manajemen Pembelajaran Program Boarding School di Man 1 Langkat.” *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 1016.

Rohman, Abd. "Buku dasar-dasar manajemen." (2017).

Rahmat, Abdul. Manajemen pendidikan nonformal. BuatBuku. com, 2017.

Romadhon, Beril Firmansyah. “Model Pendidikan Non Formal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang.” *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 5, no. 1 (December 4, 2018): 27.

Rosaria, Dewi, and Hartatya Novika. “Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31handil Bhakti.” *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* 2, no. 2 (May 23, 2018).

Rizqi Annafi S, Implementasi Program Wajib Mengaji Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Bagi Anak Di “Bimbingan Belajar Rumah Ilmu” Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, Surakarta :UIN RMS,2023

Sholihah, Baqiyatush. “Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang.” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (July 12, 2018).

Siswanto, H. B. "Pengantar Manajemen, Cet. 1, Jakarta: PT." Bumi Aksara (2005).

Sulkifli, Ahmad Syafi’i dan. “Evaluasi Program Mengaji Di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar , Sulawesi Selatan , Indonesia.” *Jurnal Perspektif* 16, no. 2 (2023):

109–18.

Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2008.

Suryabrata, Sumadi. "Metodelogi penelitian." Jakarta: Raja Grafindo Persada 24 (1998).

Susanto, Edi, and Muhadi. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Istiqomah Di Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 58–65.

Syam, Rabiah, M. Ilham Muchtar, and Hasan bin Juhanis. "Manajemen Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Lembaga Studi Bahasa Arab Ma'had Al Birr Makassar." Jurnal Ilmiah Iqra' 16.2 (2022): 151-166.

Talibo, Ishak. "Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran." Jurnal Ilmiah Iqra' 7.1 (2018).

Wulandari, Mega. "Manajemen pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan kompetensi peserta didik (studi pada Lbb Klinik Belajar Edu Privat di Kota Baru Driyorejo Gresik)." J+ Plus Unesa 6.1 (2017)

Yusuf, M., Cecep Haryanto, Nazifah Husainah, and Nuraeni. *Teori Manajemen*. Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendika Muslim, 2023.

Yuliana Siti Julaeha, Dedih Surana, Pengelolaan Pembelajaran Membaca AlQur’an melalui Metode AlBarqy, Vol. 4, No. 2 Tahun 2018.

Zaenuri, Zaenuri. “Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Demonstrasi Untuk Mengembangkan Afektif Peserta Didik Pada SMP Perjuangan Dan Informatika Terpadu Depok.” *ISLAMIC PEDAGOGY:*

Journal of Islamic Education 1, no. 2 (2023): 99–107.

Zaqi, M. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Modern Badii'u Syamsi Pucanganaom Kebonsari Madiun" 7, no. 2 (July 27, 2018): 107–15.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Penelitian

NO	ASPEK	INDIKATOR	TEKNIK			INFORMAN
			W	O	D	
1.	Perencanaan Pembelajaran	a. Menganalisis tugas	V	V		Manajer Bimbingan Belajar
		b. Mengidentifikasi kebutuhan latihan/belajar	V	V	V	Manajer Bimbingan Belajar / Tenaga Pengajar
		c. Merumuskan tujuan	V	V		Manajer Bimbingan Belajar, tenaga pengajar program kelas mengaji,
2	Pengorgarnisasian Pembelajaran	a. Memilih teknik mengajar yang tepat	V	V	V	Manajer Bimbingan Belajar, Tenaga Pengajar program kelas mengaji, Peserta didik
		b. Memilih alat bantu belajar audiovisual	V	V		Manajer Bimbingan Belajar, Tenaga pengajar program kelas mengaji

		c. Memilih besarnya kelas yang tepat	V	V	V	Manajer Bimbingan Belajar
		d. Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, serta pengajaran yang kompleks	V			Manajer Bimbingan Belajar
3	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Memperkuat motivasi peserta didik	V			Tenaga Pengajar Program kelas mengaji, Siswa
		b. Memilih strategi mengajar yang tepat untuk semua umur dalam mencapai tujuan kognitif	V	V		Tenaga Pengajar Program kelas mengaji, Siswa

4	Pengawasan Pembelajaran	a. Mengevaluasi sistem pembelajaran	V		V	Manajer Bimbingan Belajar, Tenaga Pengajar Program kelas mengaji, Peserta didik
		b. Mengukur hasil belajar	V		V	Tenaga Pengajar Program kelas mengaji, peserta didik
		c. Manajemen berdasarkan tujuan belajar	V			Manajer Bimbingan Belajar
5	Kendala & Upaya	a. Perencanaan Pembelajaran	V	V		Manajer Bimbingan belajar, Tenaga Pengajar program kelas Mengaji
		b. Pengorgarnisasian Pembelajaran	V	V	V	Manajer Bimbingan belajar,
		c. Pelaksanaan Pembelajaran	V	V		Manajer Bimbingan belajar, Tenaga Pengajar program kelas Mengaji, Peserta didik
		d. Pengawasan Pembelajaran	V	V		Manajer Bimbingan belajar, Tenaga Pengajar program

						kelas Mengaji,

A. Pedoman Observasi

1. Observasi pengelolaan pembelajaran yang diterapkan dalam program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang
2. Observasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kelas mengaji
3. Observasi upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang didapatkan dalam program kelas mengaji

B. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi Kegiatan selama Penelitian

C. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara kepada Kepala/Manajer Bimbingan belajar Islami Al fikri Semarang
2. Pedoman Wawancara kepada tenaga pengajar/pendidik Program kelas mengaji
3. Pedoman Wawancara Kepada Peserta didik

Lampiran II : Transkrip Wawancara

Informan : kepala / Manajer Bimbel

Nama : Muhammad Qomarudin

Perencanaan

1. Apa latar belakang adanya program kelas mengaji pada bimbingan belajar ini ?
2. Bagaimana visi dan misi Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang terkait dengan program kelas mengaji ?
3. Bagaimana struktur organisasi dan mekanisme pengelolaan program kelas mengaji di lembaga ini?
4. Apakah terdapat penyusunan rancangan program terhadap bimbingan belajar ini terkhususnya pada pembelajaran program kelas mengaji ?
5. Bagaimana sistem rekrutmen dan seleksi pengajar dilakukan ?

Pengorganisasian

6. Apakah alat bantu seperti audio/visual dalam pembelajaran program mengaji pernah digunakan dalam bimbingan belajar ini ?
7. Bagaimana Teknik yang digunakan dalam pembelajaran Program kelas mengaji, apakah sudah tepat apa belum ?

8. Bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas program kelas mengaji ?
9. Bagaimana standar ukuran kelas yang tepat dalam pengelolaan peserta didik pada program kelas mengaji ?
10. Bagaimana sistem pengembangan profesional pengajar ?
11. Bagaimana anda memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, serta pengajaran yang kompleks kepada para tenaga pengajar ?

Pengawasan

12. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada program kelas mengaji ?
13. Apakah pengelolaan pembelajaran program kelas mengaji ini sudah sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai?

Kendala dan Upaya Manajemen Pembelajaran

14. Apakah terdapat kendala yang dihadapi dalam perencanaan program kelas mengaji serta bagimana upaya yang sudah dilakukan?
15. Apakah terdapat kendala yang dihadapi dalam pengorganisasian program kelas mengaji ? serta bagimana Upaya yang sudah dilakukan

16. Apakah terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kelas mengaji serta bagimana Upaya yang sudah dilakukan ?
17. Apakah terdapat kendala yang dihadapi dalam pengawasan program kelas mengaji serta bagimana Upaya yang sudah dilakukan?

Informan : Tenaga Pengajar Program kelas Mengaji

Nama : Ulfi Khoirunnisa

Perencanaan

1. Bagaimana visi dan misi Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang terkait dengan program kelas mengaji ?

Pelaksanaan

2. Sudah berapa lama Anda mengajar di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri ?
3. Bagaimana Teknik/ metode yang anda digunakan dalam pembelajaran Program kelas mengaji, apakah sudah tepat apa belum ?
4. Apakah alat bantu seperti audio/visual dalam pembelajaran program mengaji pernah digunakan dalam bimbingan belajar ini ?

Pengorganisasian

5. Bagaimana anda memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran ?

6. Bagaiman anda memilih strategi mengajar pada program kelas mengaji yang tepat untuk semua umur dalam mencapai tujuan kognitif ?

Pengawasan

7. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada program kelas mengaji ?
8. Bagaimana cara anda sebagai tenaga pengajar untuk mengukur hasil pembelajaran pada program kelas mengaji ini ?

Kendala dan upaya Manajemen Pembelajaran

9. Apakah terdapat kendala yang anda hadapi selaku pengajar dalam perencanaan program kelas mengaji serta bagaimana Upaya yang sudah dilakukan ?
10. Apakah terdapat kendala yang anda hadapi selaku pengajar dalam pelaksanaan program kelas mengaji serta bagimana Upaya yang sudah dilakukan ?
11. Apakah terdapat kendala yang anda hadapi selaku pengajar dalam pengawasan program kelas mengaji serat bagaimana Upaya yang sudah dilakukan ?
12. Apa harapan Anda ke depannya untuk pengembangan program kelas mengaji di Al Fikri ?

Informan : Siswa dan Siswi Program Kelas Mengaji

Nama :

- **Muhammad Ravi Oktavian**
- **Fariza Nuril Savira**

Pelaksanaan

1. Apa motivasi Anda mengikuti program kelas mengaji di Al Fikri ?
2. Bagaimana menurut anda Teknik yang digunakan dalam pembelajaran Program kelas mengaji, apakah sudah tepat apa belum ? (
3. Bagaimana menurut Anda, apakah jadwal kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri sudah sesuai dengan kebutuhan Anda ?
4. Adakah Pemberian motivasi dari guru yang diberikan kepada siswa ?

Pengawasan

5. Bagaimana yang anda ketahuin sistem evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada program kelas mengaji ?
6. Bagaimana cara anda mengetahui hasil pembelajaran pada program kelas mengaji ini ?
7. Apakah Anda merasa ada peningkatan dalam kemampuan mengaji Anda setelah mengikuti program ini ?

Kendala dan upaya Manajemen Pembelajaran

8. Apakah terdapat kendala yang dihadapi anda selaku pesereta didik dalam pelaksanaan program kelas mengaji serta bagimana Upaya yang sudah dilakukan ?
9. Apakah Anda merasa bahwa fasilitas yang disediakan oleh Bimbingan Belajar Islami Al Fikri mendukung proses pembelajaran ? jika tidak mengapa ?
10. Apa harapan Anda setelah mengikuti program kelas mengaji di Al Fikri ?

Lampiran III : Surat Izin Rizet

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 1065/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025 Semarang, 24 Feberuari 2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Manager Bimbingan Belajar Islami Al Fikri
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : M Engga Saputra
NIM : 2103036057
Semester : Genap (8)
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran pada Program kelas mengaji di Lembaga Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang

Dosen Pembimbing: Ruruh Sarasati, M.Pd

untuk melakukan riset/penelitian di Bimbingan Bimbingan Belajar Islami Al fikri Semarang yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 Februari sampai dengan tanggal 4 Maret 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

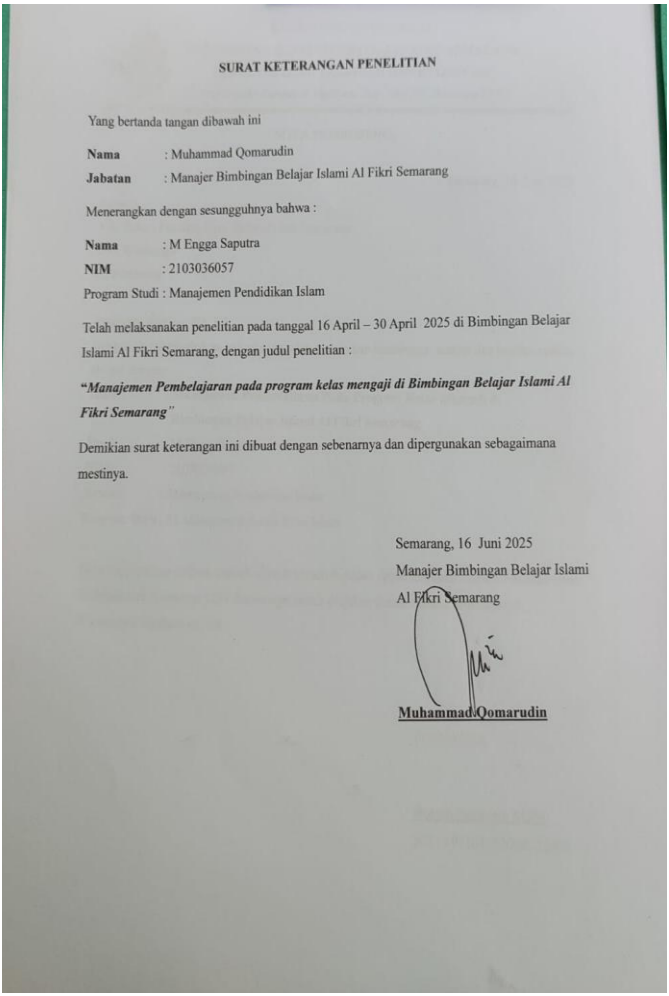
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran VI : Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Qomarudin
Jabatan : Manajer Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : M Engga Saputra
NIM : 2103036057
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 16 April – 30 April 2025 di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang, dengan judul penelitian :

"Manajemen Pembelajaran pada program kelas mengaji di Bimbingan Belajar Islami Al Fikri Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Juni 2025
Manajer Bimbingan Belajar Islami
Al Fikri Semarang

Muhammad Qomarudin

Lampiran V : Dokumentasi Penelitian



Buku Panduan Lembaga Bimbingan Belajar



Gambar Wawancara dengan Manajer Bimbingan Belajar



Gambar Wawancara dengan Tenaga Program Kelas Mengaji



Gambar Wawancara Dengan Siswa Program Kelas Mengaji



Gambar Wawancara Dengan Siswi Program Kelas Mengaji



Gambar Ruang Kelas Program Kelas Mengaji

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M Engga Saputra
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 7 Mei 2003
3. Alamat : Rawa Makmur Merpati 4 RT 14/RW02
4. No. HP : 085765540258
5. Email : mugatra29@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK Sambela Bengkulu 2008 - 2009
   b. SDN 03 Bengkulu 2009 - 2015
   c. SMPN 11 Bengkulu 2015 - 2018
   d. SMA AL Muayyad Surakarta 2018 - 2021
   e. UIN Walisongo Semarang 2021 - 2025
2. Pendidikan Non Formal
   a. MDA Ulil Al Bab Bengkulu 2017 – 2018
   b. Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta 2018

C. Riwayat Organisasi

1. HMJ MPI UIN Walisongo 2022 – 2024
2. HIMAMIRA Walisongo 2023 – 2025
3. KOPMA Walisongo 2022 – 2024
4. BPW VI FKKMI Jawa Tengah 2023 – 2025